

SKRIPSI

**PERAN KONSELING INDIVIDU DALAM MENGATASI
PERILAKU MEMBOLOS SISWA MTs MUKHTAR SYAFA'AT
BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI
TAHUN PEMBELAJARAN 2020-2023**



Oleh

ALFINA SHOFI AFKARINA

NIM : 18122110001

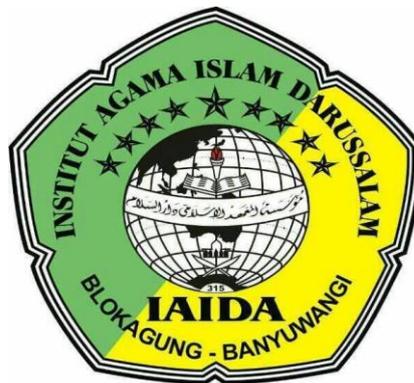
**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

2022

SKRIPSI

**PERAN KONSELING INDIVIDU DALAM MENGATASI
PERILAKU MEMBOLOS SISWA MTs MUKHTAR SYAFA'AT
BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI
TAHUN PEMBELAJARAN 2020-2023**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)



Oleh

ALFINA SHOFI AFKARINA

NIM : 18122110001

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

2022

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Peran Konseling Individu dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa MTs Mukhtar Syafa’at” yang ditulis oleh Alfina Shofi Afkarina telah disetujui dalam forum sidang skripsi

Banyuwangi, 13 Juni 2022

Pembimbing



Hj. Mahmudah S. Sos.I., S.Pd.I., M.Pd.I.
NIPY. 3150522076701

PENGESAHAN

Skripsi saudara Alfina Shofi Afkarina telah dimunaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi islam Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada tanggal:

16 Juni 2022

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Tim Penguji,

Ketua



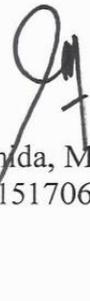
Hj. Mahmudah S. Sos.I., S.Pd.I., M.Pd.I
NIPY. 3150522076701

Penguji 1



Ahmad Ainun Najib, S.Pd, M. Ag
NIPY.3152127029101

Penguji 2



Masnida, M. Ag
NIPY.3151706068901

Dekan



Agas Baihaqi, S. Ag., M. I. Kom.
NIPY. 3150128107201

MOTTO

Motto:

لَا يُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya” (Al Baqoroh:286)

أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ وَالْجُبْنِ وَالْهَرَمِ (رواه المسلم)

"Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari ketidakberdayaan, malas, pengecut dan pikun" (HR. Muslim no. 2706)

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, saya ucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan sehingga saya dapat menyelesaikan karya tulis ini skripsi ini saya persembahkan kepada:

- 1. Kedua orang tuaku. Bapak “Suwitono” dan Ibu “Sofiyah” yang tak henti-hentinya memberikan dukungan do’a, motivasi, serta menemani langkah pembuatan karya ilmiah ini, terimakasih atas cinta dan kasih sayangya, terimakasih telah mendidik saya hingga dapat meraih gelar sarjana ini.*
- 2. Adek tersayang, Achmad Irham Rohim, terimakasih atas do’a, dan dukungan, kasih sayang, serta semangat yang diberikan.*
- 3. Pengasuh PP Mukhtar Syafa’at sekaligus dosen pembimbing saya, ibu “Nyai Hj. Mahmudah Ahmad” yang telah memotivasi saya, beliaulah yang selalu saya harapkan ridho dan barokah ilmunya.*
- 4. Seluruh dewan pengasuh PP Mukhtar Syafaat “KH. Imam Khaudli, Nyai Hj. Vina Mawaddah, KH. Khotibul Umam, Nyai Hj. Fahmidia Hilda Maulidi, KH. Muktar Basyir, Ning Hj. Sofiyah Nabilah, dan Ning Elmalia Kamila Ahmad,” Yang sudah membimbing saya selama proses belajar, dan mengabdikan di PP Mukhtar Syafa’at.*
- 5. Dosen pembimbing skripsi yang terhormat “Dr. KH. Imam Haudli”, terimakasih atas kesabarannya dalam membimbing saya selama proses penyusunan skripsi, terimakasih atas nasehat, dukungan, motivasi, dan doanya. Sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.*
- 6. Seluruh keluargaku tercinta, sepupu, pakde, bude, paman, bu lik, dan mbah yang telah memberikan semangat, keceriaan bersama, serta dukungan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.*
- 7. Seluruh keluarga BKI Angkatan 2018, khususnya kelas BKIA 2018 yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, terimakasih atas semua cerita perjalanan selama empat tahun ini, terimakasih atas tawa, dan ceria yang diberikan.*
- 8. Untuk teman bimbingan sepejuangan (Fiki Qurrotul Aini) yang selalu mensupport, dan memotivasi saya dalam mengerjakan skripsi.*

9. Untuk teman-teman PP Mukhtar Syafa'at Putri 1 seperjuangan dalam Menyusun skripsi (eva, silvia,mbak zulfa,mbak luluk, dan mbak dian warda,)
10. Untuk teman yang selalu support dan selalu memberi masukan (ustdz.labib, husna hania maulida ahmad, mbak hanna, dan Mbak Vina Rohmatu Umah).
11. Seluruh pengurus PP Mukhtar Syafa'at Putri 1 yang telah memberi support, fasilitas, do'a, dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Seluruh warga asrama Al Mubarakah, khususnya warga kamar F1 yang telah memberikan saya banyak pelajaran, motivasi, serta dukungan dalam hal apapun.
13. The best support ever Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yonggi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, dan Jeon Jongkook, terima kasih atas segala musik, konten, hiburan, inspirasi, serta motivasi yang diberikan kepada penulis selama masa penyusunan skripsi ini.
14. Seluruh pihak yang membantu, mensupport, dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi saya.

ABSTRAK

Alfina Shofi Afkarina, 2022. Konseling Individu Dalam Mengatasi Prilaku Membolos Siswa MTs Mukhtar Syafa'at. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Darussalam Blokagung-Banyuwangi. Pembimbing Hj. Mahmudah S. Sos.I., S,Pd.I., M.Pd.I

Kata Kunci: Bolos Sekolah, Konseling Individu,

Perilaku membolos merupakan salah satu bentuk kenakalan remaja yang mencerminkan pelanggaran siswa dalam aturan tata tertib sekolah yang akan merugikan sendiri dan orang lain seperti tertinggalnya materi pelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk, faktor-faktor yang mendorong melatar belakangi siswa membolos serta untuk mengetahui metode bimbingan dan konseling yang digunakan oleh guru BK berdasarkan faktor-faktor yang ditemui. Sebagaimana dipahami dampak perilaku membolos adalah mengalami kegagalan dalam pembelajaran. ami kegagalan dalam pembelajaran.

Metode penelitian yang digunakan dalam peneltitian ini adalah kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa MTs Mukhtar Syafa'at. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa wawancara untuk memperoleh informasi tentang bentuk, faktor, serta metode bimbingan dan konseling, observasi untuk memperoleh informasi lain yang mendukung data yang diperoleh dan dokumentasi untuk memperoleh data meliputi gambaran sekolah dan perkembangan siswa. Penyebab perilaku membolos yaitu permasalahan yang berasal dari faktor diri sendiri, keluarga, sekolah, dan lingkungan dengan perilaku membolos yaitu tidur diasrama nongkrong diwarung, membolos di mata pelajaran tertentu karena tidak suka dengan gurunya dan mengobrol jika bertemu dengan temannya.

ABSTRACT

Alfina Shofi Afkarina, 2022. Individual Counseling in Overcoming the Ditching Behavior of MTs Mukhtar Syafa'at Students. Islamic Guidance and Counseling Study Program, Darussalam Islamic Institute, Blokagung-Banyuwangi. Supervisor Hj. Mahmudah S. Sos.I., S, Pd.I., M.Pd.I

Keywords: Individual Counseling, Skipping School

Ditching behavior is a form of juvenile delinquency that reflects student violations in school rules and regulations that will harm themselves and others, such as missing subject matter. The purpose of this study was to determine the forms, factors that encourage students to play truant as well as to determine the methods of guidance and counseling used by BK teachers based on the factors encountered. As understood, the impact of truancy behavior is failure in learning. ami failure in learning.

The research method used in this research is qualitative. The subjects in this study were students of MTs Mukhtar Syafa'at. Data collection techniques in this study were interviews to obtain information about forms, factors, and methods of guidance and counseling, observations to obtain other information that supported the data obtained and documentation to obtain data including descriptions of schools and student development. The causes of truancy behavior are problems that come from self, family, school, and environmental factors with truant behavior, namely sleeping in the dormitory, hanging out in the shop, truant in certain subjects because they don't like the teacher and chatting when they meet their friends.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat, kenikmatan dan hidayah-Nya serta pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar, amin.

Sholawat beserta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi umatnya.

Selama proses penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak masukan berupa motivasi, bimbingan, bantuan, saran dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. KH. Ahmad Hisyam Syafa'at selaku pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Bnyuwangi.
2. Dr. H. Ahmad Munib Syafa'at Lc., ME. I Selaku Rektor Institut Agama Islam Darussalam
3. Agus Baihaqi, S. Sos. I, M. H. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi islam
4. Halimatus Sa'diah, S. Psi., M.A. Selaku ketua prodi Bimbingan Dan Konseling Islam
5. Hj. Mahmudah S. Sos. I., M.Pd.I selaku pembimbing penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Darussalam yang telah memberikan bekal ilmu dalam menuntut ilmu.
7. KH. Khotibul Umam selaku pengasuh Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
8. Nyai Hj Mahmudah Ahmad S.Sos.I, M.Pd.I selaku ketua Yayasan Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi sebagai ibu bagi kami di pondok.
9. Teruntuk mahasiswa BKI angkatan 2018 dan pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis selain do'a ke pada Allah semoga kebaikan beliau semua dibalas oleh Allah SWT.

Tiada gading yang tak retak, tiada manusia yang sempurna, demikian juga dengan skripsi ini, tentunya masih ada kekurangan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis berharap kritik dan saran. Dan atas segala kehilafan dalam penulisan skripsi ini penulis mohon maaf sebagai insan yang dlo'if.

Akhirnya kepada Allah Azza Wajalla, penus kembalikan segala suatunya dengan harapan semoga skripsi ini tersusun dengan ridho-Nya serta dapat memberikan manfaat. Amin ya robbal alamin.

Banyuwangi, 10 Juni 2022
Penulis,

ALFINA SHOFI AFKARINA
18122110001

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
PEDOMAN TRANSLITASI ARAB-LATIN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	6
A. Kajian Teori	6
B. Penelitian Terdahulu	18
C. Alur Pikir Penelitian.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	26

C. Kehadiran Peneliti.....	26
D. Informan Penelitian.....	27
E. Data dan Sumber Data	28
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	28
G. Keabsahan Data	32
H. Analisis Data.....	34
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	39
A. Gambaran Umum Penelitian.....	39
B. Verifikasi Data Lapangan	49
BAB V PEMBAHASAN.....	51
A. Faktor Membolos Sekolah Siswa Mts Mukhtar Syafa'at	51
B. Upaya Guru Bk Dalam Mengatasi Siswa Bolos Sekolah	53
BAB VI PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Implikasi Penelitian	57
1. Implikasi Teori.....	57
2. Implikasi Kebijakan	57
C. Keterbatasan Penelitian.....	57
D. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	61
Pernyataan Keaslian Tulisan.....	62
Angket/Kuisoner Penelitian	63
Biodata Penulis	67

DAFTAR TABEL

Table 1 Penelitian Terdahulu	22
Table 2 Data Guru dan Kependidikan MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi ...	45
Table 3 Sarana Prasarana Penunjang Kegiatan Pembelajaran	48
Table 4 Data Informan	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar.1 1 Alur Berpikir Penelitian	24
Gambar.1 2 Analisis Data Penelitian	34
Gambar.1 3 Struktur Organisasi MTs Mukhtar Syafa'at Tahun 2022.....	47

TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Untuk kata yang sudah diserap atau sering digunakan dalam bahasa indonesia, penulisannya disesuaikan dengan ejaan yang berlaku dalam bahasa indonesia. Untuk kata yang belum diserap atau jarang digunakan dalam bahasa indonesia, penulisannya sesuai dengan ketentuan sebagai berikut:

Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab
`	ا	Z	ز	Q	ق
b	ب	s	س	k	ك
t	ت	sy	ش	l	ل
ts	ث	sh	ص	m	م
j	ج	d	ض	n	ن
h	ح	t	ط	h	ه
kh	خ	z	ظ	w	و
d	د	‘	ع	`	ء
z	ذ	g	غ	Y	ي
r	ر	f	ف	-	-

Sumber: Buku Panduan Skripsi Ekonomi Syariah. 2020

Catatan :

1. Konsonan yang bersyad ditulis dengan rangkap misalnya ;ربنا ditulis rabbana.
2. Vokal Panjang (Mad)

Fathah (baris di atas) di tulis a, kasroh (baris di bawah) di tulis i, serta dammah (baris di depan) di tulis u. Misalnya ;القارعة: ditulis al-qari’ah, المساكين ditulis al-masakin, المفلحون ditulis al-muflihun.

3. Kata Sandang Alif + Lam (ال)

Bila di ikuti huruf qamariyah di tulis al, misalnya ; الكافرون ditulis al-kafirun. Sedangkan, bila di ikuti oleh huruf syamsiyah, huruf lam diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya ; الرجال ditulis ar-rijal.

4. Ta' Marbutah (ة)

Bila terletak diakhir kalimat, ditulis h, misalnya ; البقرة ditulis al-baqarah. Bila ditengah kalimat ditulis t, misalnya ; زكاة المال ditulis zakat al-mal, atau سورة النساء ditulis surat al-nisa'.

Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya, misalnya;

وهو خير رازقين ditulis *wahu wakhairar-Raziqin*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada dasarnya manusia terlahir dengan ketidaktahuan dan tidak memiliki kemampuan apapun. Akan tetapi seiring berjalannya waktu manusia diberikan pendidikan dan diarahkan menjadi manusia yang tahu akan sesuatu serta berfikir dengan baik. Kemampuan yang dimiliki manusia yang akan membentuk karakter, serta mempengaruhi kepribadian sehari-harinya dalam menjalankan aktivitas, baik dipengaruhi oleh diri atau lingkungan sekitarnya. Sekolah merupakan suatu wadah untuk mencerdaskan manusia dan generasi muda agar mendapat ilmu sebagai bekal, ilmu menjadikan dirinya berkarakter baik, berpengetahuan, mandiri, serta mampu mendapatkan masa depan yang diinginkan dengan pendidikan yang diberikan oleh sekolah, diharapkan siswa mampu berpola pikir yang positif, bermanfa'at bagi dirinya, dan orang yang berada disekitarnya.

Pendidikan sekolah bertujuan untuk membantu mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya dan melalui pendidikan tersebut siswa diharapkan menjadi generasi muda yang berkualitas, baik dibidang akademis, religius, maupun dibidang sosial (Elsi Novarita 2014:9) kegiatan belajar adalah proses interaksi antara seorang guru dan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Komponen terpenting dalam hal tersebut adalah guru dan murid tentunya. Dengan proses belajar tersebut, diharapkan siswa memiliki pribadi

yang mandiri, berperilaku baik, patuh terhadap kedua orang tua, guru, dan Allah SWT.

مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يُعِينُهُ

“Di antara tanda kebaikan islam seseorang (dia) meninggalkan hal-hal yang tidak bermanfaat” (HR. Tirmidzi).

Dari hadist diatas bisa disimpulkan bahwa agama islam sangat menganjurkan setiap manusia utuk dapat belajar menuntut ilmu pengetahuan, memanfaatkan waktu luang dengan hal-hal baik dan menjauhi perilaku yang sangat merugikan seperti membolos sekolah, apalagi seorang yang masih di usia muda, siswa yang sudah nyaman untuk membolos tentunya hanya akan merugikan dirinya, namun bukan tidak mungkin bisa untuk berubah menjadi siswa yang lebih baik lagi. Adapun penyebab mereka bolos sekolah ialah karena sering diajak teman-teman asrama lain untuk melakukan kegiatan lain di asrama pesantren, serta adanya rasa malas pada siswa untuk belajar dengan alasan guru yang tidak masuk dikelas sehingga bolos adalah pilihan terakhir. Dengan demikian, bolos sekolah masih sering terjadi yang membutuhkan perhatian khusus dari sekolah. Di sinilah pentingnya peran dari guru bimbingan konseling untuk mengatasi permasalahan yang tengah terjadi di sekolah berkaitan dengan seringnya bolos sekolah yang dilakukan oleh siswa.

Hal ini juga terjadi di MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung, Tegalsari, di sekolah tersebut masih sering ditemukan siswa yang bolos sekolah. Adapun penyebab mereka bolos sekolah ialah karena sering diajak teman-teman nongkrong di warung, serta adanya rasa malas pada siswa untuk belajar dengan

alasan guru yang tidak masuk dikelas sehingga bolos adalah pilihan terakhir. Dengan demikian, bolos sekolah masih sering terjadi yang membutuhkan perhatian khusus dari sekolah. Di sinilah pentingnya peran dari guru bimbingan konseling untuk mengatasi permasalahan yang tengah terjadi di sekolah berkaitan dengan seringnya bolos sekolah yang dilakukan oleh siswa. Guru bimbingan konseling yang ada di sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengantisipasi agar kebiasaan bolos sekolah yang terjadi tidak berkelanjutan dan guru bimbingan konseling (BK) mesti harus berupaya bagaimana nantinya siswa tersebut tidak mengulanginya lagi.

Peran konseling individu disekolah adalah mengupayakan penyelesaian masalah yang terjadi pada siswa tersebut, maka guru bimbingan konseling (BK) melakukan konseling individu dengan dibantu dengan guru-guru yang lain dan tentunya orang tua. salah satu upaya dari guru BK untuk menyelesaikan permasalahan membolos siswa adalah dengan menggunakan konseling individu, yang mana konseling individu ini berguna atau dapat untuk mengubah perilaku siswa sehingga dapat diharapkan agar siswa-siswa yang sebelumnya sering membolos tidak membolos lagi. Selain itu konseling individu bertujuan untuk membantu semua peserta didik agar memperoleh perkembangan yang normal, memiliki mental yang sehat, dan memperoleh dasar keterampilan hidupnya atau dengan kata lain membantu peserta didik agar mereka dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya. Dengan demikian, melalui pelayanan dasar bimbingan ini peserta didik akan terbentuk dalam mengembangkan perilaku efektif dan

keterampilan-keterampilan dasar untuk kehidupannya yang mengacu kepada tugas-tugas perkembangan peserta didik di sekolah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah

1. Apa saja faktor yang melatar belakangi membolos sekolah siswa MTs Mukhtar Syafa'at?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan guru BK dalam mengatasi siswa bolos sekolah MTs Mukhtar Syafa'at?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya perilaku membolos sekolah, dan
2. Mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam mengatasi bolos sekolah di MTs Mukhtar Syafa'at

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat di gunakan untuk mengembangkan konsep ilmu bimbingan dan konseling dengan menggunakan konseling individu dalam mengatasi perilaku membolos di sekolah.
 - b. Penelitian tersebut dapat menambah wawasan dan ilmu di Institut Agama Islam Darussalam, khususnya fakultas dakwah dan

komunikasi islam jurusan bimbingan dan konseling islam. Dan dapat menjadi acuan referensi yang berkaitan dengan fakultas dakwah dan komunikasi islam.

2. Kegunaan Praktis

a. Sebagai informasi dan menambah pengetahuan bagi mahasiswa khususnya calon konselor dari Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam di Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Darussalam, serta dapat di jadikan bahan masukan seorang melakukan layanan konseling yang tepat terhadap peserta didik yang melakukan perilaku membolos

b. Bagi Siswa

Sebagai informasi tentang dampak yang di timbulkan dari perilaku membolos agar peserta didik tidak melakukannya.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan masukan positif bagi sekolah, khususnya dalam mengatasi perilaku membolos

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran

Menurut H. R. Abdussalam (2007:23), peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran-peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status sosial khusus. Selanjutnya dikatakan bahwa dalam peranan terdapat dua macam harapan yaitu:

1. Harapan-harapan dari seseorang terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran.
2. Harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengan dalam menjalankan perannya atau kewajiban-kewajibannya.

Identitas peran terdapat sikap tertentu dan perilaku aktual yang konsisten dengan sebuah peran dan menimbulkan identitas peran (role identify). Orang memiliki kemampuan untuk untuk berganti peran dengan cepat Ketika mereka mengenali terjadinya situasi dan tuntutan yang jelas membutuhkan perubahan besar. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki oleh seseorang, sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki oleh seseorang apabila seseorang tersebut melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Hakekat peran dapat dirumuskan sebagaimana suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu.

Kepribadian juga memengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan hakikatnya tidak ada perbedaan, baik dimainkan atau diperankan pimpinan singkat atas, menengah ataupun bawah akan mempunyai peran yang sama.

A. Ekspektasi Peran

Ekspektasi peran didefinisikan sebagai apa yang diyakini orang lain mengenai bagaimana anda harus bertindak dalam suatu situasi. Bagaimana anda berperilaku sebagian besar ditentukan oleh peran yang di definisikan dalam konteks dimana anda bertindak, H. R. Abdussalam (2007:23)

B. Syarat-Syarat Peran Mencakup 3 (Tiga) Hal Yaitu:

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial.
3. Peran adalah suatu konsep perilaku yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan tadi akan terjadi interaksi antara anggota

masayarakat yang satu dengan masyarakat yang lain. Tumbuhnya interaksi diantara mereka ada saling ketergantungan, dalam kehidupan masyarakat muncullah yang dinamakan peran (role). Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peran, H. R. Abdussalam (2007:100).

C. Teori Peran Menurut Para Ahli

1. Peran Menurut Soekanto

Seorjono Soekanto (2009: 212-213), Peran adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.

2. Menurut Merton

Seorjono Soekanto (2007:67), Peran didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Sejumlah peran tersebut sebagai perangkat peran adalah kelengkapan dari

hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status status sosial khusus.

3. Menurut Abu Ahmadi

Seorjono Soekanto (2007:58), Peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosial.

2. Konseling

Menurut robinson (Brammer & Shostrhom,1977), Konseling sebagai “pemberian bantuan terhadap individu yang normal, agar mencapai keterampilan, penyesuaian tingkat tinggi yang di manifestasikan dalam aspek kematangan, independensi, intergritas pribadi, dan tanggung jawab”.

Menurut Michael E. Cavanagh (1982), Konseling sebagai “suatu hubungan seorang pembantu yang dilatih (*trained helper*) dan seseorang yang mencari bantuan dalam mana skill helper dan atmosfer yang dia (laki-laki atau perempuan) ciptakan dapat membantu untuk belajar berhubungan dengan dirinya dan orang lain dengan cara-cara lebih produktif”.

Sedangkan menurut Harold L. Hackney dan Sherlyn Cormier (2009). Mengemukakan pendapat Asosiasi Konselor Amerika (*American Counselor Assosiation/ACA*). Konseling adalah “aplikasi kesehatan mental, psikologi, dan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, afektif, dan tingkah laku melalui strategi intervensi yang sistematis, yang bertujuan

untuk memperoleh kesejahteraan, perkembangan pribadi, perkembangan karir, dan mengatasi patologi”.

Jeffrey A. Kottler Dan David S. Shepard (2008) mengemukakan pengertian konseling yang dikaitkan dengan substansi dan proses konseling. Pengertian dari segi substansi, konseling diartikan sebagai:

1. Suatu Profesi

Suatu profesi dengan perjalanan sejarah dan seperangkat standar yang berbeda dengan disiplin terkait lainnya, seperti psikologi dan psikiatri.

2. Suatu Aktivitas

Suatu aktivitas yang dirancang untuk melayani orang atau individu yang mengalami masalah perkembangan.

3. Suatu Hubungan

Suatu hubungan, baik dalam kelompok, keluarga atau format individual, yang dibangun sebagai upaya untuk mengembangkan rasa percaya, rasa aman, dan perubahan pribadi.

4. Multidimensi

Multidimensi dalam mengatasi perasaan, pikiran, dan tingkah laku, baik terkait dengan masa lalu, masa sekarang, maupun masa depan.

3. Konseling Individu

Menurut Tolbert (Robert L. Gibson/ Marianne H. Mitchell, 1986: 107) mengartikan konseling individual sebagai “hubungan tatap muka

antara konselor dan konseli, dimana konselor sebagai seorang yang memiliki kompetensi khusus memberikan satu situasi belajar pada konseli sebagai seorang yang normal, dia membantu untuk mengetahui dirinya, situasi yang dihadapi dan masa depan, sehingga dia dapat menggunakan potensinya untuk mencapai kebahagiaan pribadi maupun sosial, dan lebih lanjut dia dapat belajar tentang bagaimana memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan di masa depan”.

Menurut Dewa Ketut Sukardi (2010:63). Konseling individu yaitu salah satu bantuan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mendapatkan bantuan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing/ konselor dalam rangka pembahasan dan pengantasan permasalahannya. Menurut Dewa Ketut Sukardi (2007:11) mengungkapkan bahwa konseling individu merupakan usaha bimbingan, dalam menghadapi dan memecahkan masalah yang di hadapi individu, seperti penyesuaian diri, menghadapi konflik dan pergaulan.

Sedangkan W.S. Winkel (2006:118). Konseling individu adalah bimbingan dalam menghadapi keadaan batinnya sendiri dan mengatasi pergumulan, pergumulan dalam hatinya sendiri dalam mengatur dirinya sendiri dibidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran nafsu seks dan sebagainya, serta bimbingan dalam membina hubungan kemanusiaan dengan sesama diberbagai lingkungan (pergaulan sosial).

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa konseling individu merupakan suatu bimbingan yang diberikan oleh konselor kepada individu, dalam membantu individu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pribadi, seperti penyesuaian diri, menghadapi konflik dan pergaulan. Konseling individu merupakan proses bantuan untuk memfasilitasi penerima manfaat agar memiliki pemahaman tentang karakteristik dirinya, kemampuan mengembangkan potensi dirinya, kemampuan memecahkan masalah yang dihadapinya.

A. Tujuan Konseling Individu

Menurut Dorothy J. Blum (1998:47) mengemukakan bahwa tujuan konseling individu adalah:

- 1) Membantu siswa mengembangkan sikap positifnya terhadap sekolah, belajar, dan pekerjaan.
- 2) Membuat pilihan yang bertanggung jawab
- 3) Bersikap respek terhadap diri sendiri dan orang lain.
- 4) Mengembangkan pengetahuan atau wawasan tentang pendidikan lanjutan dan pekerjaan di masa depan.
- 5) Mengembangkan tingkah laku yang tepat (laras dan norma).
- 6) Memahami dan terampil dalam resolusi konflik
- 7) Dapat memecahkan masalah

B. Tujuan akhir yang ingin dicapai adalah menjadi pribadi yang mandiri dalam hal:

- 1) Mengembangkan sikap positif terhadap diri sendiri.
- 2) Mengambil keputusan sendiri tentang berbagai hal.
- 3) Bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya.
- 4) Mengarahkan diri sendiri.
- 5) Memiliki kemampuan dan kemauan untuk memperbaiki atau mengubah tingkah laku.

4. Perilaku Membolos

Menurut Gunarsa (1981) membolos adalah pergi atau meninggalkan sekolah tanpa suatu alasan yang jelas pada jam-jam pelajaran dan tidak ada ijin kepada pihak sekolah terlebih dahulu. Membolos dapat diartikan tidak masuk sekolah tanpa keterangan, tidak masuk ke sekolah selama beberapa hari, dari rumah berangkat tapi tidak sampai ke sekolah, dan meninggalkan sekolah pada jam saat pelajaran berlangsung. Kartono (2003) mengatakan bahwa membolos adalah perilaku yang bisa dikatakan melanggar norma sosial yang ada di masyarakat sebagai efek dari lingkungan yang buruk. Perilaku membolos adalah satu bentuk dari adanya penyimpangan perilaku yang terjadi karena adanya labelling yang diterima individu dan hal tersebut dapat membuat dirinya untuk melakukan penyimpangan (Maryati & Suryawati, 2010).

Perilaku membolos pada siswa dipengaruhi sikap orang tua, teman sebaya, dan aktifitas lain. Sikap orang tua yang tidak tegas, seperti

mentolerir anak-anaknya dalam membolos karena diajak pergi dapat menimbulkan persepsi orang tua mengizinkan mereka membolos asal tidak terlalu sering. Membolos juga dapat di pengaruhi orang lain, khususnya terbawa teman sebaya yang sudah dahulu membolos. Hal ini disebabkan siswa yang masih tergolong remaja bergerak meninggalkan rumah dan menuju teman sebaya, sehingga minat, nilai, dan norma yang ditanamkan oleh kelompok lebih menentukan perilaku remaja. Karena remaja lebih banyak berada diluar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok maka, dapatlah dimengerti bahwa pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku lebih besar dari pada pengaruh keluarga Elizabeth (1980).

1. Faktor-Faktor Perilaku Membolos

Perilaku membolos pada siswa juga dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti masalah pribadi. Permasalahan yang dihadapi individu akan menimbulkan ketidaknyamanan diri sehingga mempengaruhi kondisi fisik, psikis dan perilakunya. Dalam kondisi tersebut akan munculnya perilaku irasional, seperti keyakinan bahwa membolos sekolah merupakan hal logis, dan bisa ditolerir. Selain itu permasalahan yang dihadapi individu akan menyebabkan individu lebih sensitif sehingga munculnya perasaan negatif akan lebih besar.

Menurut Gunarsa (1990), sebab anak membolos dan tidak kesekolah dibagi dalam 2 kelompok yaitu:

a. Faktor Internal

- 1) Pada umumnya adan tidak kesekolah karena sakit.
- 2) Ketidakmampuan anak dalam mengikuti pelajaran sekolah.
- 3) Kemampuan intelektual yang tarafnya lebih tinggi dari teman-temannya.
- 4) Dari banyaknya kasus disekolah, ternyata faktor pada anak yaitu kekurangan motivasi belajar yang jelas mempengaruhi anak.

b. Faktor Eksternal

1) Keadaan Keluarga

Keadaan keluarga tidak selalu memudahkan anak didik dalam menggunakan waktu untuk belajar sekehendak hatinya. Banyak keluarga yang masih memerlukan bantuan anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas rumah, bahkan tidak jarang pula terlibat ada anak didik yang membantu orang tua mencari nafkah.

2) Sikap Orang Tua

Sikap orang tua yang masa bodoh terhadap sekolah, yang tentunya kurang membantu mendorong anak untuk hadir kesekolah. Orang tua dengan mudah memberi surat keterangan sakit kesekolah, padahal anak membolos untuk menghindari ulangan.

3) Lingkungan Sekolah

- a) Hubungan anak dengan sekolah dapat dilihat dari anak-anak lain yang menyebabkan ia tidak senang disekolah, lalu membolos.
- b) Kemungkinan anak memiliki kelainan dengan teman-temannya yang lain seperti cacat.
- c) Kemungkinan anak tidak disenangi oleh anak sekelasnya karena termasuk kelompok minoritas atau anak kesayangan gurunya.
- d) Anak tidak senang ke sekolah karena tidak senang dengan gurunya.
- e) Guru mungkin menakutkan bagi siswa.
- f) Sikap guru yang membeda-bedakan siswa atau menganak emaskan siswanya.
- g) Sikap guru yang tidak mau menjawab pertanyaan siswanya.
- h) Ada persoalan atau masalah antara anak didik dan guru.

Berdasarkan faktor-faktor yang telah dijelaskan di atas, maka upaya guru pembimbing dalam menangani permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dalam kenakalan remaja (membolos) adalah dapat melalui kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Menurut Prayitno (2004) memberikan layanan

bimbingan dan konseling memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya.

2. Jenis-Jenis Perilaku Membolos

Menurut Hurlock terdapat dua jenis perilaku membolos, yaitu :

- a) Anak absen disekolah tanpa sebab yang sah tanpa izin orang tua atau pimpinan sekolah. Mereka pergi sesuka hati mereka tanpa melihat orang tua, tetangga atau guru, dan kepala sekolah. Mereka mungkin meninggalkan sekolah pada waktu siang hari, sambil mengeluh bahwa mereka “merasa tidak enak badan” atau bahwa orang tua menyuruh mereka pulang secepat mungkin, biasanya anak tidak menyukai guru atau materi pelajaran hal ini dilakukan karena selalu terdapat kemungkinan bahwa orang tua akan diberitahukan bila seorang anak akan meninggalkan kelas atau sekolah waktu siang hari, si pembolos biasanya tidak masuk sekolah sepanjang hari.
- b) Pada jenis membolos yang kedua, seorang anak meninggalkan sekolah sepengetahuan dan seizin sekolah atau orang tua, ini sering kali halnya dengan anak yang berasal dari ekonomi rendah, yang orang tuanya hanya sedikit menghargai pendidikan atau yang ingin anaknya

membantu dirumah atau meninggalkan sekolah untuk sesegera mungkin mencari pekerjaan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini diharapkan dapat melihat perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu yang perlu diperhatikan adalah kekurangan dan kelebihan dalam penelitian terdahulu dan berikutnya.

Artikel dengan judul “**Metode Konseling Individu Dalam Mengatasi Bolos Sekolah Siswa Kelas VIII SMPN 3 Lengayang Sumatera Barat**” (Ahmad Putra). Dalam penelitian yang dilakukan oleh ahmad putra bertujuan untuk mengetahui metode apa yang digunakan oleh guru bimbingan konseling dalam mengatasi bolos sekolah pada siswa. Penelitian ini ialah deskriptif kualitatif dengan penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode konseling individu dapat mengatasi bolos sekolah pada siswa kelas VIII SMPN 3 Lengayang Sumatera Barat adalah dengan metode direktif, non direktif dan eklektif. Sedangkan penelitian yang dilakukan adalah mengetahui faktor membolos siswa dan upaya yang dilakukan oleh guru BK di sekolah dalam mengatasi perilaku membolos siswa selain itu peran konseling individu dapat membantu klien (siswa) memanfaatkan suasana komunikasi antar-pribadi meningkatkan pemahaman dan penerimaan terhadap nilai-nilai kehidupan dan segala tujuan hidup, serta untuk belajar dan atau menghilangkan suatu sikap dan perilaku tertentu.

Skripsi dengan judul **“Konseling Individu Dalam Meningkatkan Konsep Diri Positif”**, (Devi Oktaviani Asyari). Penelitian yang dilakukan oleh devy oktaviani asyari ini dilatarbelakangi oleh para siswa yang berasal dari *keluargabroken home* yang kurang memiliki konsep diri positif dan masih belum mengerti untuk meningkatkan konsep diri tersebut, dan beberapa siswa menunjukkan kecenderungan memiliki konsep diri negatif, menganggap dirinya sebagai pribadi lemah, tidak percaya pada kemampuan dirinya. Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah untuk siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda yang menyebabkan membolos siswa, sehingga yang perlu diketahui untuk mengetaskan masalah membolos siswa adalah faktor yang melatar belakangi membolos siswa dan upaya yang dilakukan untuk mengurangi tingkat membolos siswa.

Skripsi dengan judul **“Pelaksanaan Konseling Individu Dalam Mengatasi Perilaku Agresif Siswa Mts Al Khoiriyyah Semarang”** (Diniatul Aliah). Perilaku agresif merupakan salah satu persoalan yang terjadi di sekolah. Penyebabnya sangat beragam, baik faktor internal maupun eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk; pertama mendeskripsikan dan menganalisis bentuk-bentuk perilaku agresif siswa MTs Al Khoiriyyah Semarang. Kedua, mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan konseling individu untuk mengurangi perilaku agresif siswa MTs Al Khoiriyyah Semarang. Ketiga, mengetahui analisis Bimbingan dan Konseling Islam terhadap pelaksanaan konseling individu untuk mengatasi perilaku agresif siswa MTs al Khoiriyyah. Penelitian ini menganalisis bimbingan konseling islam terhadap pelaksanaan konseling individu untuk

mengatasi perilaku agresif siswa MTs Al Khoiriyyah dilakukan dengan tahapan-tahapan konseling individu secara konvensional, namun didalamnya mengandung unsur, asas, dan prinsip-prinsip bimbingan konseling islam. Sehingga perilaku agresif yang dimiliki siswa MTs Al Khoiriyyah dapat diatasi lewat konseling individu. Penelitian yang dilakukan penulis adalah mengurangi tingkat membolos siswa melalui peran konseling individu di MTs Mukhtar Syafa'at, dengan konseling individu yang dilakukan di sekolah tersebut dapat mngentaskan masalah siswa disekolah.

Skripsi yang berjudul **“Layanan Konseling Individu Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MA ALI MAKSUM YOGYAKARTA**”. (Isna Izayati). Penelitian ini dilakukan untuk mengatasi Perilaku ketidakdisiplinan yang dilakukan oleh siswa ma ali maksum seperti, ketidakhadiran siswa ke madrasah tanpa keterangan, seringnya terlambat datang ke madrasah dan tidak mengerjakan tugas. Konseling individu ini diberikan kepada siswa yang melanggar tata tertib oleh guru bk dengan memprioritaskan kepada siswa agar tidak mengulangi pelanggaran tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan pelaksanaan layanan konseling individu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yang indisiplinder di MA ALI MAKSUM YOGYAKARTA. Penelitian ini merupakakn penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru bk dan lima siswa. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah tahapan pelaksanaan layanana konseling individu dalam meningkatkan kedisiplinana siswa yang melanggar tata tertib di MA ALI MAKSUM YOGYAKARTA.

Skripsi dengan judul **“Pendekatan Konseling Individu Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa MAN 2 SLEMAN Di YOGYAKARTA”** (Vivi Rizki Nurmala). Penelitian ini adalah bagaimana cara konseling individu yang digunakan dalam mengatasi perilaku membolos siswa MAN 2 Sleman. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan cara konseling individu dalam mengatasi perilaku membolos siswa MAN 2 Sleman. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data dari penelitian ini adalah koordinator bimbingan dan konseling yaitu Ibu Yuni Heru Kusumawardani, guru bimbingan dan konseling yaitu Bapak Ruba’i dan tiga orang siswa MAN 2 Sleman. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dan dokumentasi. Sedangkan penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui faktor membolos siswa dan upaya dalam mengatasi perilaku membolos siswa di MTs Mukhtar Syafa’at. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah MTs Mukhtar Syafa’at, Guru BK dan Kesiswaan MTs Mukhtar Syafa’at.

Table 2 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Nama dan Tahun Penelitian	Jenis Penelitian	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Metode Konseling Individu Dalam Mengatasi Bolos Sekolah Siswa Kelas VIII SMPN 3 Lengayang Sumatera Barat	Artikel (Ahmad Putra) 2020	(Deskriptif Kualitatif)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi bolos sekolah pada siswa. Dengan menggunakan konseling individu.	Penelitian di lakukan bertujuan untuk mengetahui faktor membolos siswa dan upaya yang dilakukan oleh guru BK di sekolah dalam mengatasi perilaku membolos siswa selain itu peran konseling individu dapat membantu klien (siswa) memanfaatkan suasana komunikasi antar-pribadi meningkatkan pemahaman dan penerimaan terhadap nilai-nilai kehidupan dan segala tujuan hidup, serta untuk belajar dan atau menghilangkan suatu sikap dan perilaku tertentu.
2	Konseling Individu Dalam Meningkatkan Konsep Diri Positif (Studi Kasus 3 Siswa <i>Broken Home</i> di MAN 4 Bantul Yogyakarta)	Skripsi (Devi oktaviani asyari) 2018	(Deskriptif Kualitatif)	Penelitian ini sama-sama menggunakan konseling individu dalam mengentaskan masalah siswa disekolah.	Penelitian yang saya lakukan adalah konseling individu yang dilakukan untuk siswa membolos, dimana konseling individu tersebut dapat meningkatkan kesadaran siswa dalam kegiatan menyimpang seperti membolos sekolah Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah utuk siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda yang

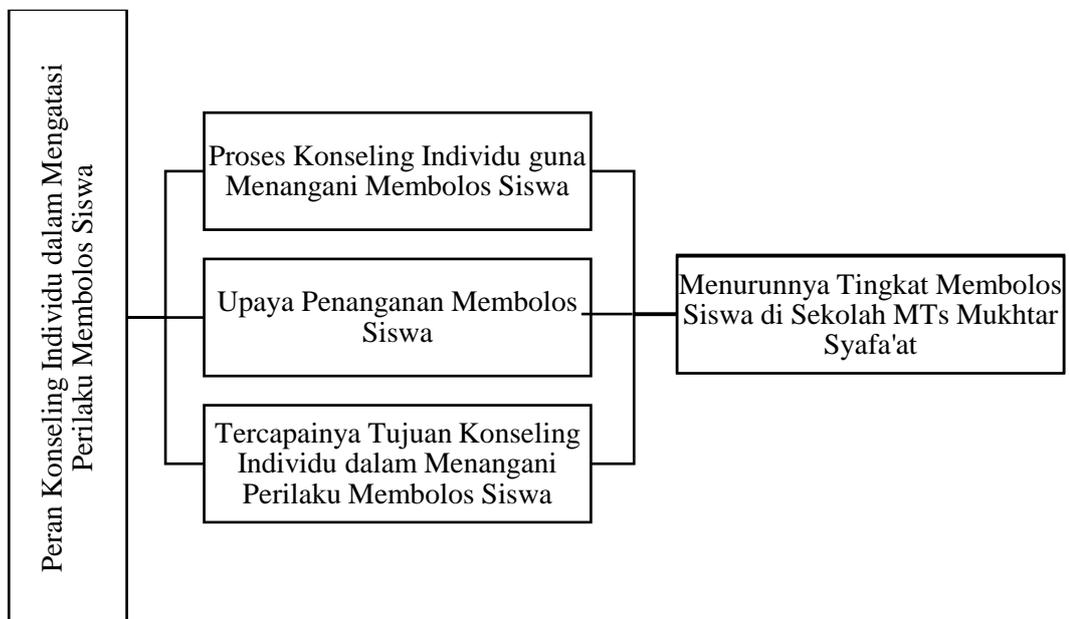
No	Judul Penelitian	Nama dan Tahun Penelitian	Jenis Penelitian	PERSAMAAN	PERBEDAAN
					meyerabkan membolos siswa, sehingga yang perlu diketahui untuk mengetaskan masalah membolos siswa adalah faktor yang melatar belakangi membolos siswa dan upaya yang dilakukan untung mengurangi tingkat membolos siswa.
3	Pelaksanaan Konseling Individu Dalam Mengatasi Perilaku Agresif Siswa Mts Al Khoiriyyah Semarang (Analisis Bimbingan Konseling Islam)	Skripsi (Diniatul Aliah) 2018	(Deskriptif Kualitatif)	Menggunakan konseling individu dalam mengatasi masalah perilaku siswa di sekolah.	<p>Penelitian tersebut merupakan pelaksanaan konseling individu dalam mengatasi perilaku agresif siswa</p> <p>Penelitian yang dilakukan penulis peran konseling individu dalam mengatasi perilaku membolos siswa</p>
4	Layanan Konseling Individu Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MA ALI MAKSUM YOGYAKARTA	Skripsi (Isna Izayati) 2017	(Deskriptif Kualitatif)	Menggunakan konseling individu	<p>Penelitian tersebut merupakan layanan konseling individu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa</p> <p>Penelitian yang dilakukan penulis peran konseling individu yang bertujuan mengetahui faktor membolos siswa dan upaya yang dilakukan oleh Guru BK dalam mengatasi perilaku membolos siswa</p>

No	Judul Penelitian	Nama dan Tahun Penelitian	Jenis Penelitian	PERSAMAAN	PERBEDAAN
5	Pendekatan konseling individu dalam mengatasi perilaku membolos siswa MAN 2 SLEMAN di YOGYAKARTA	Skripsi (Vivi Rizki Nurmala) 2017	(Deskriptif Kualitatif)	Menggunakan konseling individu dalam mengatasi perilaku membolos siswa	Penelitian tersebut Menggunakan pendekatan konseling individu Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan peran konseling individu

C. Alur Berpikir Penelitian

Alur berpikir bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara konsep dan variabel-variabel yang diteliti secara teoritis yang diwujudkan dalam bentuk ringkasan-ringkasan teori sebelumnya.

Gambar.1 4 Alur Berpikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Saryono (2010), Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Dilihat berdasarkan masalahnya penelitian ini berjenis penelitian studi kasus. Karena studi kasus meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada didalam masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi. Studi kasus dilakukan pada suatu kesatuan sistem yang bisa berupa suatu program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang ada pada keadaan atau kondisi-kondisi tertentu.

Adapun penelitian menggunakan metode kualitatif menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data seperti, observasi, wawancara, studi

dokumen, dan focus group discussion. disini peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi subjek berdasarkan data yang diperoleh dari MTs Mukhtar Syafa'at. Metode kualitatif digunakan karena agar peneliti mengetahui keefektifan peran konseling individu dalam mengatasi perilaku membolos siswa.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Mukhtar Syafa'at yang terletak di Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur. Waktu yang digunakan oleh peneliti untuk wawancara dengan informan dilakukan pada saat informan memiliki waktu luang sehingga bisa bertemu dengan peneliti.

Adapun alasan peneliti mengambil MTs Mukhtar Syafa'at sebagai tempat penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Telah melakukan kegiatan praktik kerja lapangan (PKL/ Magang), dan KKN di MTs Mukhtar Syafa'at.
- b. Dimana siswa yang dijadikan objek penelitian berada dalam satu tempat dengan peneliti.

C. Kehadiran Peneliti

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, metode yang digunakan oleh penulis adalah metode kualitatif. Dalam metode kualitatif ini kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan untuk menggali informasi yang ada di lokasi penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penggunaan metode menggunakan teknik observasi dan wawancara, sehingga peneliti dapat memperoleh informasi secara

valid. Adapun lokasi yang ditetapkan sebagai tempat penelitian adalah MTs Mukhtar Syafa'at.

D. Informan Penelitian

Proses pemilihan subjek atau informan penelitian dalam penelitian ini penulis menggunakan purposive sampling, yaitu pengambilan data informasi dari beberapa orang tertentu, dengan harapan orang tersebut tahu tentang apa yang kita harapkan, ataupun sebagai penguasa informasi atau data, sehingga mempermudah peneliti dalam menjelajahi obyek, atau situasi sosial yang diteliti atau dengan kata lain pengambilan sampel diambil berdasarkan kebutuhan penelitian, Sugiyono (2018:96).

- 1) Kepala Sekolah MTs Mukhtar Syafa'at yang diharapkan bisa menjadi sumber keakuratan data serta dijadikan titik focus dalam berlangsungnya penelitian data.
- 2) Guru BK MTs Mukhtar Syafa'at yang diharapkan menjadikan objek penelitian, dan sumber data inti dalam penelitian dan juga sebagai data pendukung dari hasil penelitian.
- 3) Wa.Ka Kesiswaan Siswa MTs Mukhtar Syafa'at yang diharapkan bisa memberikan informasi dan data tersebut.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah seorang guru dengan latar belakang guru bk, kesiswaan dan kepala sekolah. Latar belakang yang dimaksudkan disini adalah guru tersebut adalah seseorang yang terjun langsung dalam mengatasi siswa yang membolos di sekolah subjek penelitian dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu

pemilihan subyek penelitian dengan cara sengaja oleh peneliti berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu, Sanapiah Faisal (2007: 67). Dalam hal ini peneliti memfokuskan diri kepada pihak-pihak atau orang-orang yang posisinya memiliki pengetahuan, pengalaman dan informasi. Dimana kita dapat mendapat informasi dari objek yang ada di tempat.

E. Data dan Sumber Data

Dalam studi lapangan dapat diperoleh data atau keterangan secara langsung langsung dari instansi atau lembaga yang terkait yaitu dengan data sekunder dan data primer.

Sumber data merupakan perolehan data dari penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder dan primer.

- a) Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
- b) Sumber data sekunder merupakan sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti melalui orang lain atau melalui dokumentasi Sugiyono (2005).

Dalam penelitian ini sumber data primer didapat dari guru konseling sekolah, teman dari pelaku membolos sekolah, dan pengurus asrama pelaku membolos sekolah. Sedangkan data sekunder didapat dari hasil observasi dan hasil wawancara.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan wawancara dan observasi. Peneliti mengambil teknik wawancara

sebagai langkah awal dengan subjek yang diteliti. Sebelum melakukan penelitian dilakukan penelili melakukan beberapa asesmen terhadap subjek.

Teknik yang selanjutnya peneliti menggunakan Teknik observasi yaitu dengan cara mengobservasi perilaku dari subjek yang diteliti. Peneliti dapat memperoleh data dari pengamatan perilaku subjek di lokasi seperti disekolah.

Dalam penelitian ini pengumpulan data meliputi 3 unsur sebagai berikut:

1. Wawancara (Interview)

Wawancara Menurut Moelong (2012:186) menjelaskan Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Menurut Sugiyono (2017:233) Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur dan tak terstruktur.

Adapun jenis wawancara terbagi menjadi tiga yaitu:

a) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian beberapa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

b) Wawancara Semi terstruktur

Beberapa pengertian wawancara semi terstruktur yang dijelaskan oleh para ahli antara lain:

Menurut Sugiyono (2010:233) mengemukakan bahwa wawancara semi terstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, ide-idenya. Dasar pertimbangan pemilihan wawancara semi terstruktur karena pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur sehingga akan timbul keakraban antara peneliti dan responden yang ada pada akhirnya akan memudahkan peneliti dalam menghimpun data.

Menurut Arikunto (2010:270) mengemukakan bahwa wawancara semi terstruktur merupakan bentuk wawancara yang mula-mula peneliti menanyakan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.

c) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah, wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman

wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi langsung dari guru BK di sekolah mengenai upaya mengurangi membolos siswa di sekolah MTs Mukhtar Syafa'at. Wawancara juga dilakukan kepada kepala sekolah sebagai informan tambahan mengenai upaya yang dilakukan dalam mengurangi perilaku membolos siswa di madrasah tersebut.

2. Observasi

Observasi adalah salah satu cara mengumpulkan data dengan mengamati perilaku subjek secara langsung. Melalui observasi, peneliti mengetahui tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut, Sugiyono (2010). Peneliti melakukan observasi saat pertama datang ke sekolah dan selama proses penggalian data yang dilakukan di sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri atas penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa itu dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan atau merumuskan

keterangan-keterangan mengenai peristiwa tersebut. Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Sukmadinata, 2007: 221). Metode dokumentasi dipakai untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber dokumen yang mungkin mendukung atau bahkan berlawanan dengan hasil wawancara (Harsono, 2008: 165)

G. Keabsahan Data

Dalam proses pengujian keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi. Dimana triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu, berbagai cara sebagai berikut Sugiyono (2016).

1. Triangulasi dengan Sumber

Untuk menguji kredibilitas informasi pada triangulasi sumber yaitu dengan metode mengecek informasi yang sudah diperoleh lewat bermacam sumber.

2. Triangulasi dengan Teknik

Triangulasi teknik adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama, tetapi dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama, dengan waktu yang berbeda.

Dalam penelitian ini keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Untuk memperoleh data yang sah dalam penelitian ini, peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, analisis kasus negatif, teknik triangulasi, menggunakan bahan referensi dan menggunakan Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data (Sugiyono, 2009: 270).

Hal tersebut dapat dicapai dengan jalan antara lain:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dilihat sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

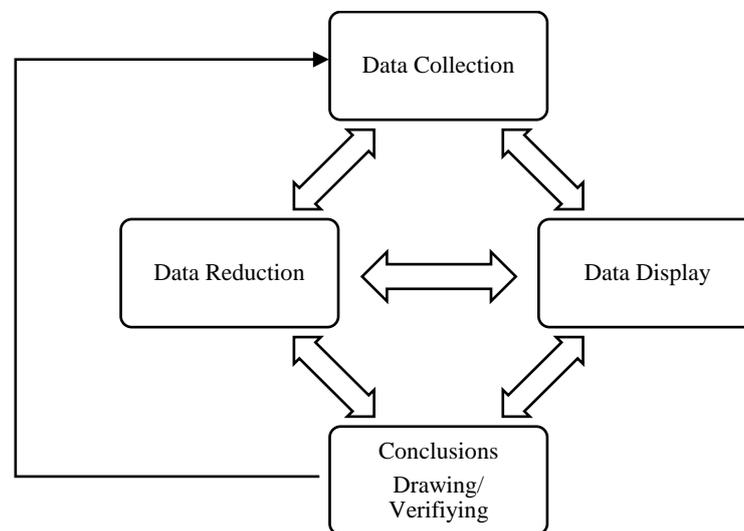
H. Analisis Data

Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analysis interactive

model dari Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009: 247-252), yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclusions).

Model analisis data dalam penelitian ini ditunjukkan pada gambar berikut:

Gambar.1 5 Analisis Data Penelitian



Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data antara lain sebagai berikut :

a) Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif bersifat interaktif, berlangsung dalam lingkaran yang saling tumpang tindih (Sukmadinata, 2007: 114). Lebih lanjut Sukmadinata (2007: 147)

menyatakan bahwa peneliti mengumpulkan data yang berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan yang menjadi fokus masalah.

Data yang dihasilkan dari wawancara dan dokumentasi merupakan data mentah yang bersifat kompleks untuk itu peneliti melakukan pemilihan data yang relevan dan data yang bermakna untuk disajikan dengan cara memilih data pokok atau inti yang memfokuskan pada data tentang efektivitas peran konseling individu dalam mengatasi membolos siswa.

b) Reduksi Data.

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, Sugiyono (2009: 247).

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan akhir atau verifikasi.

Reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Setelah pengumpulan data selesai dilakukan, semua catatan dibaca, dipahami dan dibuat ringkasan kontak yang

berisi uraian hasil penelitian terhadap catatan lapangan, pemfokusan dan penjawaban terhadap masalah yang diteliti.

Dalam reduksi data peneliti berusaha untuk merangkum data-data yang telah diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Karena dari data tersebut akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Data yang telah disederhanakan dan dipilih kemudian disusun secara sistematis kedalam unit yang sifatnya masing-masing data dengan menonjolkan hal-hal yang bersifat pokok dan penting. Unit-unit yang telah terkumpul kemudian dipilih dan dikelompokkan sesuai kategori yang ada sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas konseling individu dalam mengatasi membolos siswa.

c) Display Data

Display data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif. Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering

menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2009: 249).

Dalam penyajian data dibuat dalam bentuk narasi dari data-data yang telah diperoleh sebelumnya, sebagai contoh hasil wawancara dengan kepala sekolah disajikan dalam bentuk narasi berupa informasi yang berkaitan dengan efektivitas konseling individu dalam mengatasi perilaku membolos siswa.

d) Pengambilan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan merupakan proses penarikan kesimpulan dengan menggunakan metode induktif yang berangkat dari hal-hal yang bersifat khusus untuk memperoleh kesimpulan umum yang efektif. Kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi dengan berpedoman pada hasil reduksi data ataupun penyajian data, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari permasalahan penelitian.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2009: 252), menyatakan langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari reduksi data dan penyajian data/data display inilah selanjutnya apabila kesimpulan dan verifikasi pada awal telah didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren yang bertempat di Dusun Blokagung RT 02/RW 03 Desa Karangdoro, Kecamatan Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur, di Yayasan Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at Blokagung

1. Sejarah berdiri

Pesantren ini didirikan dan beroperasi pada tahun 1990 yang diasuh oleh KH. Ahmad Qusyairi Syafa'at - yang selanjutnya disebut sebagai Kiai Ahmad- sebagai pendiri dan pengasuh pertama pesantren tersebut. Kiai Ahmad lahir sebagai anak ketiga dari 14 bersaudara dari 14 bersaudara dari pasangan KH. Mukhtar Syafa'at Abdul Ghofur dan Ny. Hj. Maryam. Kiai Ahmad muda telah mengenyam berbagai Pendidikan dari berbagai pesantren. Kiai ahmad kemudian melanjutkan Pendidikan S1-nya di malang sebagai mahasiswa hukum. Sepulang dari san pada tahun 1990, beliau diberi Amanah untuk mendirikan pesantren yang melayani kaum *dhuafa'* sebagai ladang jihad di bidang sosial. Kemudian lahirlah Pondok Pesantren dan Panti Asuhan Darul Aitam Darussalam. Berjarak 100 meter kearah utara pondok induk, Pondok Pesantren Darussalam.

2. Visi dan Misi Yayasan Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at

1) Visi

“Mewujudkan lembaga islam yang unggul dalam melayani umat dibidang pendidikan keagamaan dan sosial untuk membangun sumber daya manusia (SDM) yang kuat, mandiri, berkarakter, dan berakhlak mulia”.

2) Misi

- a. Membangun insan yang kuat aqidah keimanan dan keislaman.
- b. Mencetak insan yang berakhlak islam berdasarkan Al Qur'an dan Hadits.
- c. Membangun umat yang mandiri secara sosial dan ekonomi dengan mengembangkan life skill.
- d. Menumbuhkan santri yang memiliki jiwa wirausaha.
- e. Membangun pusat informasi yang islami, yang rohmatil lil 'alamin.

3. Lembaga Pendidikan

Yayasan Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at ini, memiliki lembaga pendidikan formal dan non formal, Adapun sebagai berikut:

- a. Pendidikan Formal, meliputi:
 - 1) TK dan KB Mukhtar Syafa'at
 - 2) SMP Unggulan Mukhtar Syafa'at.
 - 3) MTs Mukhtar Syafa'at.
 - 4) MA Unggulan Mukhtar Syafa'at.

5) SMK Mukhtar Syafa'at.

b. Pendidikan Non Formal, meliputi:

1) Lembaga Pendidikan Qur'an (LPQ) metode Qiroati.

2) Lembaga Tahfidzul Qur'an (LTQ).

3) Madrasah Diniyah Mukhtar Syafa'at.

4) PP. Mukhtar Syafa'at Putra 1.

5) PP. Mukhtar Syafa'at Putra 2

6) PP. Mukhtar Syafa'at Putri 1

7) PP. Mukhtar Syafa'at Putri 2

8) Panti Asuhan Darul Aitam Darussalam.

4. Profil Sekolah MTs Unggulan Mukhtar Syafa'at

MTs. Mukhtar Syafa'at ini terletak di Dusun Blokagung Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur. Madrasah yang asri dengan suasana ramah lingkungan, dan bernuansa keislaman ini, berlokasi tepatnya, kurang lebih 45 Km dari pusat kota Banyuwangi, 18 Km dari arah kota Genteng, 15 Km dari arah kota Jajag, dan 5 Km dari arah Kecamatan Tegalsari.

Madrasah ini didirikan pada tahun 2014 M bertepatan pada tahun 1435 H. dengan Kepala Madrasah yang ditunjuk oleh Kesepakatan pengurus Yayasan dan Pengasuh yaitu Sdr. Nadiful Muhibin, S.Pd. Pada awal berdirinya Madrasah ini ditahun pelajaran 2014/2015 mengajukan ijin operasional pada kantor Kemenag, satu bulan kemudian oleh kantor Kemenag divisitasi dan layak untuk diterbitkan ijin operasional

lembaga, ada 19 peserta didik yang ikut bergabung menjadi siswa pertama di lembaga ini, mereka berasal dari sekitar Banyuwangi saja, seiring berjalannya waktu kini MTs. Mukhtar Syafa'at memiliki ratusan peserta didik yang ikut belajar dilembaga tersebut.

5. Visi dan Misi MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi.

a. Visi

“Unggul dalam prestasi menguasai ilmu pengeahuan dan teknologi berlandaskan iman taqwa dan akhlakul karimah”

1) Indikator visi

- a) Kokoh dalam tauhid.
- b) Rajin dalam ibadah.
- c) Cerdas dan berakhlakul karimah.
- d) Berprestasi di bidang akademik dan non akademik.
- e) Terampil dalam bersikap.
- f) Kelulusan yang berkualitas

b. Misi

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa.
- b) Menumbuh kembangkan penghayalan dan pengamalan terhadap agama yang dianut untuk membentuk budi pekerti yang baik.
- c) Menciptakan suasana yang kondusif untuk keefektifan seluruh kegiatan sekolah.

- d) Membudayakan budaya kompetitif bagi siswa dalam upaya peningkatan prestasi.
- e) Mengutamakan kerjasama dalam menyelesaikan tugas kependidikan dan keguruan.
- f) Melestarikan dan mengembangkan olahraga, seni dan budaya.
- g) Mengembangkan pribadi yang cinta tanah air.

c. Tujuan Pendidikan

- a) Mencetak lulusan yang menguasai ilmu agama, sains, dan teknologi.
- b) Mencetak lulusan yang mampu berpegang teguh pada ajaran (paham) ahlussunanah wal jama'ah dan tradisi ke-NU-an.
- c) Mencetak lulusan yang mampu mengimplementasikan nilai-nilai agama (akhlaqul karimah) dalam kehidupan sehari-hari.

6. Profil MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi

Nama Sekolah	: MTs Mukhtar Syafaat
NPSN	: 69895142
NSM	: 121235100084
NIM	: 600
Alamat Sekolah	: Dsn. Blokagung RT/ RW 02/03
Desa	: Dasri
Kecamatan	: Tegalsari
Kabupaten	: Banyuwangi

Provinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 68485

Nama Yayasan : Yayasan Muktar Syafa'at

Alamat Yayasan : Dsn. Blokagung, Desa Karangdoro, Kec. Tegalsari,
Kab. Banyuwangi

Ketua Yayasan : Ny. Hj. Mahmudah Ahmad S.Sos.I. M.Pd.I.

Akte Notaris : Agus Salim, SH. M. KN Nomor 7 Tanggal 07 Mei 2015

Nama Kepala Sekolah : Nadhiful Muhibin, S.Pd.

No Tlp/Hp : 0852367322619

Nama Ketua Komite : Dr. H. Muhammad Imam Haudli, S.Pd.I., M.S.I.

Status Sekolah : Swasta

Tahun Berdiri : 2014

Kepemilikan Tnh/ : Yayasan

Bagunan

Luas Tanah/ Status : 1635 M² / Hak Milik (Wakaf)

Luas Bangunan : 280 M²

Status Akreditasi : Terakreditasi

Dengan demikian ingin tetap meningkatkan mutu pendidikan secara umum agar status akreditasi bisa ditingkatkan.

7. Data Guru dan Karyawan

Table 3 Data Guru dan Kependidikan MTs Mukhtar Syafa 'at Blokagung Banyuwangi

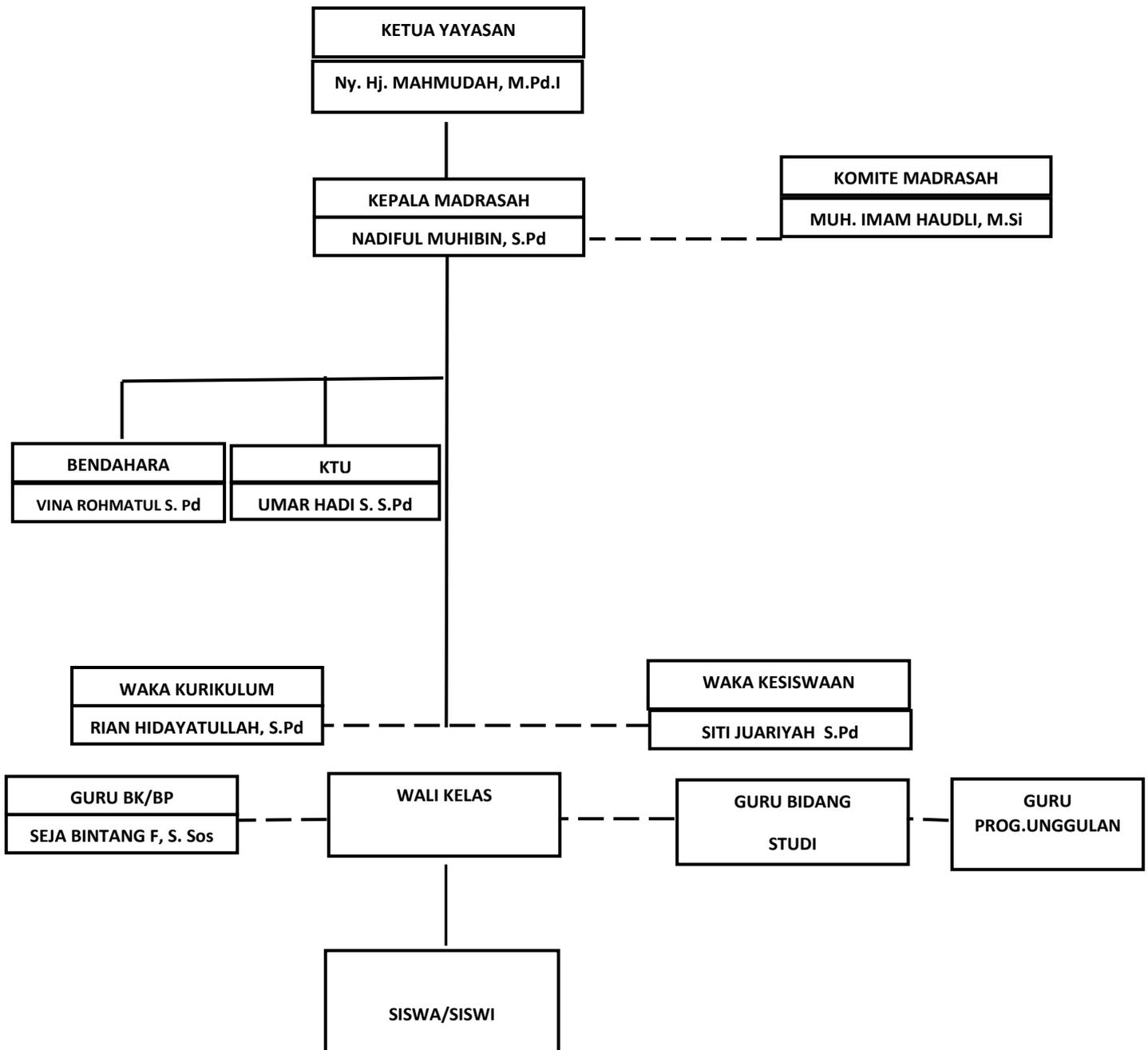
No.	NAMA	JABATAN
1	Nadiful Muhibin, S.Pd.	Kepala Sekolah
2	Rian Hidayatullah, M.Pd.	Wks. Kurikulum
3	Siti Juariyah, S.Pd.	Wks. Kesiswaan
4	Umar Hadi Susanto, S.Pd.	Operator
5	Vina Rohmatul U, M.Pd.	Bendahara Sekolah, Wali kelas 9
6	Aprilia Masruroh, S.Pd.I	Guru
7	Nurul Lailiyah, S.Pd.	Guru
8	Ani Lu'luil M, S.Pd.	Wali Kelas VIII B
9	Nur Azizah, S.Pd.	Guru
10	Seja Bintang F, S.Sos.	Wali kelas VIII A
11	Mia Dwi Fitriani, S.Pd.	Guru
12	M. Lutfi Hakim, S.Pd.	Guru
13	Masaril Huda, S.Hum.	Wali Kelas VII A
14	Siti Chasanah, S.Pd	Wali Kelas VII B

15	Imam Bukhori	Guru
16	Nazilahanna	Tata Usaha
17	Sahal Badri	PU Pasca Baca Kitab
18	Riza Zamzami	PU Baca Kitab
19	Alfina Shofi Afkarina	PU Baca Kitab
20	Muh. Ridwan	PU Mahfudlot
21	Umar Umayah, S.Pd.	PU Mahfudlot
22	Munawar, S.Pd.I	PU Tahfidz

Sumber: Data tenaga pendidik MTs Mukhtar Syafa'at, 2022

8. Struktur Organisasi MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung

Adapun struktur organisasi MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung akan disajikan dalam gambar berikut ini:



Gambar.1 6 Struktur Organisasi MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi Tahun 2022

Keterangan

————— : Garis Komando

- - - - - : Garis Koordinasi

9. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana yang diperlukan dalam pengembangan program unggulan tersebut. Beberapa sasaran pengembangan sarana prasarana adalah pengembangan sarana prasarana kemakhadan, pengembangan sarana prasarana pembelajaran, pengembangan sarana prasarana administrasi, pengembangan sarana prasarana kantor, pengembangan sarana prasarana program keterampilan, pengembangan sarana prasarana kegiatan ekstrakurikuler, dan sarana prasarana pendukung kegiatan lainnya

Table 4 Sarana Prasarana Penunjang Kegiatan Pembelajaran

No.	Jenis Ruang	Jumlah
1	Ruang Kelas	5
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Kepala Sekolah	1
4	Tempat Beribadah	1
5	Ruang Tenaga Administrasi	1
6	Ruang Guru	1
7	Gudang	1
8	Kamar Mandi	3

Sumber: Data MTs Mukhtar Syafa'at, 2022

B. Verifikasi Data Lapangan

DATA INFORMAN

NAMA	JABATAN
Nadiful Muhibin, S.Pd	Kepala Sekolah MTs Mukhtar Syafa'at
Siti Juwariah, S.Pd	Wa. Ka. Kesiswaan dan Guru BK MTs Mukhtar Syafa'at

Table 5. Data informan

Sesuai dengan observasi, wawancara serta dokumentasi di lokasi penelitian, peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

1. Peran Konseling Individu Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa.

Berikut peran konseling dalam mengatasi perilaku membolos siswa di MTs Mukhtar Syafa'at, data yang berhasil dihimpun oleh peneliti dan hasil wawancara dari beberapa informan dari guru MTs Mukhtar Syafa'at yang notabannya kepala sekolah, dan guru BK disekolah MTs Mukhtar Syafa'at.

Berikut hasil wawancara dengan Bu Siti Juwariyah mengenai peran konseling individu dalam mengatasi perilaku membolos siswa MTs Mukhtar Syafa'at sebagai berikut:

“Peran konseling individu dalam mengatasi perilaku membolos siswa MTs Mukhtar Syafa'at adalah mengetahui karakter siswa yang berbeda-beda serta tahu latar belakang siswa yang berbeda-beda sehingga kita tidak menjuctice dengan sepihak, sehingga tahu motif yang melatar belakanginya siswa tersebut membolos, dengan melakukan konselig individu diharapkan

siswa lebih terbuka dengan masalahnya, dengan konseling individu juga tingkat membolos siswa akan lebih berkurang”

Berikut hasil wawancara dengan bapak nadhif selaku kepala sekolah MTs Mukhtar Syafa'at mengenai peran konseling individu dalam mengatasi perilaku membolos siswa MTs Mukhtar Syafa'at, sebagai berikut:

Peran konseling di dalam sebuah lembaga sangatlah dibutuhkan, mengingat siswa yang membuntuhkan sosok pengarah, karena dalam diri siswa terdapat latar belakang yang beragam, perlunya konseling individu adalah supaya ragam permasalahan yang beragam dapat terkupas dan terselesaikan, dan membantu siswa yang memiliki masalah beragam, itulah alasan peran konseling individu sangat dibutuhkan

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab sebelumnya telah menjelaskan konteks penelitian, teori-teori, metodologi penelitian, dan paparan data tentang fokus penelitian yang telah ditentukan. Setelah itu, paparan data yang telah dihimpun melalui teknik pengumpulan data, baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi, akan di dialogkan dengan teori yang telah ada secara detil, dengan tujuan Kembali kepada fokus penelitian, apakah berhubungan atau tidak, karena penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, konstruksi teori dapat dibangun dari hasil penelitian ini.

Telah dipaparkan sebelumnya bahwa menurut Dewa Ketut Sukardi (2010:63), Konseling individu yaitu salah satu bantuan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mendapatkan bantuan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing/ konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya.

A. Faktor Yang Melatar Belakang Membolos Sekolah Siswa MTs

Mukhtar Syafa'at

Berdasarkan data yang diperoleh dari informan, ada beberapa faktor yang melatar belakang membolos siswa, faktor-faktor tersebut diketahui oleh peneliti setelah melakukan wawancara dengan informan. Adapun faktor-faktor yang melatar belakang membolos siswa menurut Gunarsa (1990) ada 2 macam yaitu faktor internal dan eksternal.

Adapun faktor internal membolos siswa sebagai berikut:

1. Pada umumnya anak tidak ke sekolah karena sakit.
2. Ketidakmampuan anak dalam mengikuti pelajaran sekolah.
3. Kemampuan intelektual yang tarafnya lebih tinggi dari teman-temannya.
4. Dari banyaknya kasus di sekolah, ternyata faktor pada anak yaitu kekurangan motivasi belajar yang jelas mempengaruhi anak.

Faktor eksternal membolos sekolah sebagai berikut:

1. Keadaan orang tua.
2. Sikap orang tua
3. Lingkungan sekolah

Faktor-faktor membolos siswa MTs Mukhtar Syafa'at dapat diketahui setelah informan melakukan konseling individu terhadap pelaku membolos siswa, seperti halnya yang telah dikemukakan oleh bapak nadhif selaku kepala sekolah MTs Mukhtar Syafa'at.

“Peran konseling di dalam sebuah lembaga sangatlah dibutuhkan, mengingat siswa yang membuntuhkan sosok pengarah, karena dalam diri siswa terdapat latar belakang yang beragam, perlunya konseling individu adalah supaya ragam permasalahan yang beragam dapat terkupas dan terselesaikan, dan membantu siswa yang memiliki masalah beragam, itulah alasan peran konseling individu sangat dibutuhkan”.

Sama halnya yang dipaparkan oleh ibu juwariyah Wa.Ka Kesiswaan MTs Mukhtar Syafa'at

“Peran konseling individu dalam mengatasi perilaku membolos siswa MTs Mukhtar Syafa'at adalah mengetahui karakter siswa yang berbeda-beda serta tahu latar belakang siswa yang berbeda-beda

sehingga kita tidak menjuctice dengan sepihak, sehingga tahu motif yang melatar belakangi siswa tersebut membolos, dengan melakukan konseling individu diharapkan siswa lebih terbuka dengan masalahnya, dengan konseling individu juga tingkat membolos siswa akan lebih berkurang”

Faktor-faktor yang ada tersebut dapat di selesaikan dengan melakukan konseling individu, karena peran konseling individu sangat penting dalam sebuah lembaga, selain mengentaskan masalah membolos siswa, konseling individu juga mengentaskan masalah siswa yang beragam, sehingga siswa mendapat arahan, dan masalah yang dialami dapat terselesaikan secara bertahap.

B. Upaya Guru BK dalam Mengatasi Siswa Bolos Sekolah di Mts Mukhtar Syafa'at

Peran konseling individu sangat membantu guru bk dalam mengupayakan menurunkan tingkat membolos siswa, Adapun upaya yang dilakukan oleh guru BK melakukan konseling individu terhadap siswa pelaku membolos sekolah dengan melakukan pemanggilan secara individu. Menurut Dewa Ketut Sukardi (2010:63), Konseling individu yaitu salah satu bantuan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mendapatkan bantuan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing/ konselor dalam rangka pembahasan dan pengantasan permasalahanya. Guru BK disekolah melakukan beberapa upaya agar tingkat membolos siswa berkurang seperti yang dipaparkan oleh bu juwariyah

“Upaya yang dilakukan adalah memanggil anak tersebut, dan ditanyai terkait motif yang membuatnya membolos sekolah, selain itu kita juga memberikan punishment sesuai dengan alasan membolos siswa”.

Upaya yang dilakukan guru bk dalam menegentaskan permasalahan siswa adalah dengan melakukan konseling individu. Dengan konseling individu guru bk Lebih mengerti permasalahan setiap siswa, di karenakan latar belakang siswa yang berbeda, dengan adanya konseling individu seseorang tidak menjustifikasi, dikarenakan latar belakang setiap siswa berbeda, konseling individu dilakukan dengan cara melakukan pemanggilan siswa, dan ditanya terkait dengan alasan yang melatar belakangi membolos siswa. Sehingga siswa memungkinkan peserta didik mendapatkan bantuan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing/ konselor dalam rangka pembahasan dan pengantasan permasalahanya. Selain itu upaya yang dilakukan adalah:

“Pembagian guru piket sekolah untuk menyambut kedatangan siswa disekolah, baik siswa desa maupun siswa yang berasal dari pesantren”

Dengan adanya guru piket tersebut diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa, selain itu dengan adanya guru piket disekolah dapat mengontrol siswa yng sudah datang ke sekolah baik siswa dari desa maupun siswa dari pesantren.

Selain guru bk, dan guru piket peran kepala sekolah juga sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, adapun upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah MTs Mukhtar Syafa'at terkait peran konseling individu dalam mengatasi membolos siswa. Seperti yang telah di ungkapkan bapak Nadif:

“Upaya yang dilakukan adalah Melakukan pemetaan berbagai permasalahan, dikarenakan berbeda-bedanya latar belakang itu tadi, karena adanya saling keterkaitan dengan pesantren, peran guru pesantren

dan sekolah memiliki satu misi, serta kegiatan-kegiatan yang jelas, dan juga ada keselarasan misi, tidak semata masing-masing punya rasa tersendiri, sekolah di pesantren ada satu kesatuan pembagian tugas, yaitu menyatukan dalam satu misi, agar tidak ada saling Tarik/dorong, agar siswa dan guru saling memahami”.

Selain itu peran kepala sekolah dalam mengetasi perilaku

membolos siswa adalah:

- 1. Berkoordinasi dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan siswa seperti wali kelas sebagai wali siswa.*
- 2. Kerjasama antara pihak kesiswaan-walimurid/ walisantri ataupun Kerjasama antara kesiswaan-pengurus pesantren sebagai wali yang ada di pesantren sehingga yang dimaksud disini adalah peran kepala sekolah adalah menguatkan masing-masing tugas mitra kerja dan wali santri terkait seperti wali santri, dan kesiswaan dalam bersinergi bersama.*

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi, mengenai peran konseling individu dalam mengatasi perilaku membolos siswa di MTs Mukhtar Syafa'at.

1. Faktor- faktor yang mempengaruhi perilaku membolos siswa yang dilatar belakangi oleh berbagai macam masalah akan terselesaikan dengan melakukan konseling individu terhadap siswa yang membolos, karena konseling individu memiliki peran penting dalam suatu lembaga, dengan konseling individu siswa akan lebih tearah dan mampu mengentaskan masalah yang ada pada dirinya.
2. Upaya yang dilakukan adalah melakukan koordinasi yang berkaitan dengan siswa seperti:
 - a. Berkoordinasi dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan siswa seperti wali kelas sebagai wali siswa dan pengurus pesantren dalam oprak-oprak keberangkatan siswa disekolah.
 - b. Kerjasama antara pihak sekolah seperti Bag. Kesiswaan-walimurid/walisantri (desa) ataupun Kerjasama antar Bag. Kesiswaan-pengurus pesantren sebagai wali yang ada dipesantren
 - c. Kerjasama dengan wali kelas, guru bk serta guru piket disekolah, dengan bersinergi Bersama Sehingga tercapainya menurunnya tingkat membolos siswa disekolah.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat di kemukakan implikasi, baik secara teori dan kebijakan yang ada:

1. Implikasi Teori

- a. Pemilihan konseling individu dalam mengatasi membolos siswa dapat mengurangi tingkat membolos siswa
- b. Peran konseling individu merupakan konseling paling kondusif dalam menurunkan tingkat membolos siswa

2. Implikasi Kebijakan

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan untuk peneliti selanjutnya, dan sebagai masukan untuk lembaga sekolah lain untuk menggunakan konseling individu dalam menurunkan tingkat membolos siswa di sekolah.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman yang dialami oleh peneliti secara langsung dilapangan adalah beberapa faktor yang harus diperhatikan untuk peneliti-peneliti selanjutnya agar lebih teliti dalam menyempurnakan penelitiannya, karena setiap penelitian memiliki kekurangan yang harus diperbaiki dalam penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian antara lain:

1. Jumlah informan yang berjumlah 2 orang.
2. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan oleh informan terkadang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, hal demikian terajadi karena kurangnya pemahaman dengan hal yang terkait

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan oleh penulis mengenai peran konseling individu dalam mengatasi perilaku membolos siswa MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi, ada beberapa saran yang dapat penulis ajukan:

1. Guru yang berada dalam unit MTs Mukhtar Syafa'at untuk tetap mempertahankan upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi perilaku membolos siswa dengan konseling individu, karena konseling individu memiliki peran yang penting dalam suatu lembaga, agar siswa tetap terarah dan dapat menyelesaikan satu persatu masalah yang dihadapi dengan dampingan seorang guru disekolah baik itu kepala sekolah, kesiswaan, ataupun wali kelas.
2. Siswa MTs Mukhtar Syafa'at lebih terbuka dengan masalah yang dihadapi sehingga guru BK dapat mengarahkan siswa untuk mengatasi masalah dalam dirinya, karena dengan begitu masalah dengan latar belakang yang beragam akan terselesaikan dengan melakukan konseling individu.
3. Saran peneliti kepada penulis/ peneliti selanjutnya adalah diharapkan penelitian ini dapat menjadi kontribusi referensi keilmuan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti lebih lanjut, dan dapat mengembangkan penelitian ini dengan fokus yang berbeda maupun subjek penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Blum, Dhoroty, J. 1998. *Shoul Counsellor Of Book List The Center Applied Research In Education*. New York
- Brammer Lawrence M. & Shostrhom Everret. L. 1997. *Therapeuthic Pshycology; Fundamental Of Counselling And Pshycotherapy*. New Jersey: Prentice Hall,Inc, Englewood Cliffsc.
- Cavananagh, Michael, E. 1982. *The Counselling Experience*. California:Brooks/Cole Publishing Co.
- Dewa Ketut Sukardi, 2002. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta. Hal 46-51.
- Dewa Ketut Sukardi. 2010. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Faisal, Sanapiah. 2007, *Format-Format Penelitian Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Gibson, L. Robert & Marianne H. Mitchell. 1986. *Introducing To Counselling And Guidance*, New York: Mecomillan Publishing Company
- Gunarsa dan Ny.Y.Singgih, 1981. *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta : Bpk Gunung Mulia.
- Gunarsa, Singgih. 1990. *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*. Jakarta : Pt Bpk Gunung Mulia
- H. R. Abdussalam.2007. *Kriminologi*, Cetakan Ketiga, Jakarta:Restu Agung.
- Hackney, Harold, L. & Cormier L Sherlyn. 1998. *Counselling Strategis And Interventions*. New Jersey: Prentice Hall, Englewood Cliffs.
- Harsono, 2008. *Pengelolaan Perguruan Tinggi*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hurlock, E. B. 2008. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Terjemahan Oleh Istiwidayati Tjandrasa). Jakarta: Erlangga
- Kartono, Kartini, 2003, *Pemimpin Dan Kepemimpinan (Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu)*, P.T Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kartono, Kartini, 2003, *Pemimpin dan Kepemimpinan (Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu)*, P.T Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Khaudli, Muhammad I. 2021. *KH. Ahmad Qusyairi Syafa'at, Sh, Mm.; Ayah, Guru, dan Teladan Kami*. Banyuwangi: Yayasan Darussalam Blokagung

- Kottler Jeffrey A.,Shepard,David S. 2008. *Introduction To Counselling USA*: Thomshon Brooks/Cole.
- Maryati, Kun Dan Suryawati, Juj. 2001. *Sosiologi Untuk Sma Dan Ma Kelas Xi 2*. Jakarta : Erlangga.
- Prayitno, Erman Amti, 2004. *Dasar-Daras Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Saryono, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Alfabeta, Bandung.
- Soerjono Soekanto. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Edisi Baru. Jakarta : Rajawali Pers. Hal 212-213
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi Dewa Ketut, 2004. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Reneka Cipta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Wilis S. S, 2007. *Remaja Dan Permasalahannya : Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Narkoba, Free Sex, Dan Pemecahannya*, Bandung : Alfabeta Bandung.
- Willis S. Sofyan, 2007. *Konseling Individual Teori Dan Praktek*. Bandung,Cv Alfabeta.
- Winkel W. S, Sri Hastuti. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi
- Winkel,W.S. 1982. *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*, Jakarta, PT.Gramedia

LAMPIRAN - LAMPIRAN



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

IAIDA

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
TERAKREDITASI**

BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 08113129333 , Website: www.iaida.ac.id , E-mail: laidablokagung@gmail.com

Nomor: 31.5/ 126.2 /IAIDA/FDKI/C.3/VI/2022

Lamp. :-

Hal : **PENGANTAR PENELITIAN**

Kepada Yang Terhormat:

Pimpinan/Kepala MTs Mukhtar Syafa'at

di –
tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

N a m a : ALFINA SHOFI AFKARINA
NIM : 18122110001
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi Islam
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam
Alamat : Dasri - Tegalsari - Banyuwangi -Jawa Timur
HP : -
Dosen Pembimbing : Hj. Mahmudah, S.Sos.I., S.Pd.I., M.Pd.I

Untuk dapat diterima melaksanakan penelitian di lembaga/instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah:

***“Peran Konseling Individu Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa MTs
Unggulan Mukhtar Syafa'at”***

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.





KELUARGA BESAR YAYASAN MUKHTAR SYAFA'AT
MTs. MUKHTAR SYAFA'AT

NSM / NPSN : 121235100084 / 69895142

BLOKAGUNG - KARANGDORO - TEGALSARI - BANYUWANGI - JAWA TIMUR

Alamat : Jl. Pon.Pes. Mukhtar Syafa'at Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Kode Pos 68485 Telp.(0333) 4460475

SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 137/7.6.A.03/MTs.MS/VI/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Kepala Madrasah Tsanawiyah Mukhtar Syafa'at Blokagung Karangdoro Tegalsari menerangkan bahwa :

Nama : ALFINA SHOFI AFKARINA
T.Tgl lahir : Banyuwangi, 17 Juli 2000
NIM : 18122110001
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam (FDKI)
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Alamat : Dasri – Tegalsai – Banyuwangi – Jawa Timur
HP : -
Dosen Pembimbing : Hj. Mahmudah, S.Sos.I., S.Pd.I., M.Pd.I.

Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan Penelitian dalam rangka penyelesaian program skripsi dengan judul : **"PERAN KONSELING INDIVIDU DALAM MENGATASI PERILAKU MEMBOLOS SISWA MTs MUKHTAR SYAFA'AT "**

Pada tanggal : 06 April – 10 Juni 2022.

Demikian surat Keterangan ini kami buat dengan sebenar – benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blokagung, 11 Juni 2022

Kepala MTs Mukhtar Syafa'at

Nadiful Muhibin, S.Pd

Plagiarism Detector v. 1991 - Originality Report 06/07/2022 09.24.25

Analyzed document: **plagiasi.docx** Licensed to: Aster Putra_License2

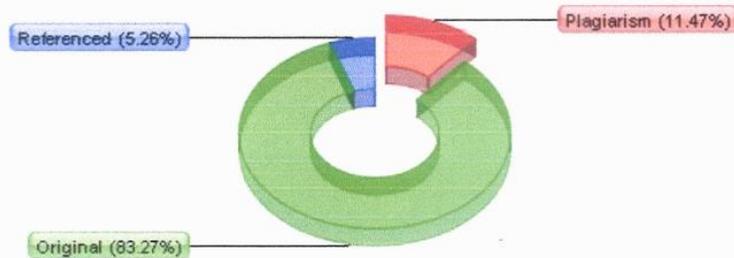
Comparison Preset: Rewrite Detected language: Id

Check type: Internet Check

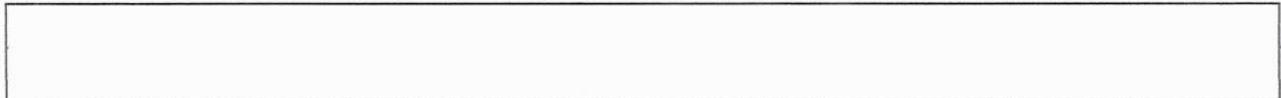
[tee_and_enc_string] [tee_and_enc_value]

Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: 18

7%	265	1. http://digilib.uin-suka.ac.id/32632/1/13220099_BAB-I_IV_DAFTAR-PUSTAKA.pdf
6%	235	2. https://journal.unesa.ac.id/index.php/jbk/article/view/12116/pdf
5%	207	3. http://lib.unnes.ac.id/17814/1/1301407016.pdf

Processed resources details: 45 - Ok / 16 - Failed

Important notes:

Wikipedia:

Google Books:

Ghostwriting services:

Anti-cheating:

[not detected]

[not detected]

[not detected]

[not detected]

UACE: UniCode Anti-Cheat Engine report:

1. Status: Analyzer [On] Normalizer [On] character similarity set to [100%]
2. Detected UniCode contamination percent: [0% with limit of: 4%]
3. Document not normalized: percent not reached [5%]
4. All suspicious symbols will be marked in purple color: [Abcd...](#)
5. Invisible symbols found: [0]

Assessment recommendation:

No special action is required. Document is Ok.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Alfina Shofi Afkarina

Nim : 18122110001

Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi Islam

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Alamat : Dasri, Tegalsari, Banyuwangi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah diserahkan kepada Lembaga perguruan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini benar-benar hasil karya pribadi dan bukan merupakan hasil tindak kecurangan maupun karya orang lain
3. Apabila kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan hasil dari tindak kecurangan, maka saya siap menanggung segala konsekuensi hukum yang dibebankan.

Banyuwangi, 5 Juni 2022

Yang Menyatakan,



ALFINA SHOFI AFKARINA
NIM. 18122110001

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Siti Juwariyah S.Pd.I

Jabatan : Kesiswaan serta Guru MTs Mukhtar Syafa'at

1. Apakah peran konseling individu dalam mengatasi membolos siswa?
2. Apakah upaya untuk mengurangi perilaku membolos siswa?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan agar siswa aktif dalam kegiatan belajar di sekolah?
4. Bagaimana cara bapak dalam mengkondisikan siswa yang membolos sekolah?
5. Apa saja pendekatan yang dilakukan bapak terhadap siswa yang sering melakukan bolos sekolah?
6. Apakah ada punishment tertentu untuk siswa yang membolos sekolah?
7. Apakah konseling yang dilakukan kondusif?
8. Apakah dengan diadakan konseling tersebut tingkat membolos siswa lebih menurun?
9. Apasaja peran guru bk disekolah?
10. Apakah guru bk disekolah sangat membantu mengentaskan masalah membolos siswa yang ada disekolah?
11. Apakah hanya guru bk yang membantu/ bertanggung jawab siswa bermasalah dalam kegiatan belajar?
12. Apakah konseling individu sangat membantu mengentaskan masalah?
13. Apa dampak dari perilaku membolos siswa?

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Nadiful Muhibin S. Pd

Jabatan : Kepala Sekolah Mts Mukhtar Syafa'at

1. Menurut anda apa Peran konseling individu dalam mengatasi perilaku membolos siswa?
2. *Upaya yang dilakukan untuk mengurangi tingkat membolos siswa?*
3. Peran kepala sekolah dalam mengatasi perilaku membolos siswa?

1. Tuntunan observasi

No	Data Yang Diraih	Sumber Data
1	Kondisi lokasi penelitian yaitu MTs Mukhtar Syafa'at	Guru MTs Mukhtar Syafa'at
2	Kondisi subjek, meliputi keseharian dan perilaku	Subjek Penelitian

2. Tuntunan wawancara

No	Data Yang Diraih	Sumber Data
1	Factor Yang Mempengaruhi Perilaku Membolos Siswa	Guru Mts Mukhtar Syafa'at
2	Upaya Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa	Guru Mts Mukhtar Syafa'at

3. Tuntunan Dokumentasi

No	Data Yang Diraih	Sumber Data
1	Profil MTs Mukhtar Syafa'at	Tu Mts Mukhtar Syafa'at

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Mukhtar Syafa'at



Wawancara Dengan Kesiswaan MTs Mukhtar Syafa'at



Gedung MTs Mukhtar Syafa'at

BIODATA PENULIS

Nama : Alfina Shofi Afkarina
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 17 Juli 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Sumberjati, RT 003/ RW 001, Dasri, Tegalsari,
Banyuwangi, Jawa Timur

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

JENJANG PENDIDIKAN	NAMA SEKOLAH/ PERGURUAN TINGGI
TK/RA	TK Al Firdaus Surabaya
SD/MI	MI Darussalam 2 Dasri
SMP/MTs	MTs AL Amiriyyah Blokagung
SMA/MA	Ma Al Amiriyyah Blokagung
STRATA 1 (S1)	Institut Agama Islam Darussalam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Banyuwangi, 10 juni 2022

ALFINA SHOFI AFKARINA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada dasarnya manusia terlahir dengan ketidaktahuan dan tidak memiliki kemampuan apapun. Akan tetapi seiring berjalannya waktu manusia diberikan pendidikan dan diarahkan menjadi manusia yang tahu akan sesuatu serta berfikir dengan baik. Kemampuan yang dimiliki manusia yang akan membentuk karakter, serta mempengaruhi kepribadian sehari-harinya dalam menjalankan aktivitas, baik dipengaruhi oleh diri atau lingkungan sekitarnya. Sekolah merupakan suatu wadah untuk mencerdaskan manusia dan generasi muda agar mendapat ilmu sebagai bekal, ilmu menjadikan dirinya berkarakter baik, berpengetahuan, mandiri, serta mampu mendapatkan masa depan yang diinginkan dengan pendidikan yang diberikan oleh sekolah, diharapkan siswa mampu berpola pikir yang positif, bermanfaat bagi dirinya, dan orang yang berada disekitarnya.

Pendidikan sekolah bertujuan untuk membantu mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya dan melalui pendidikan tersebut siswa diharapkan menjadi generasi muda yang berkualitas, baik dibidang akademis, religius, maupun dibidang sosial (Elsi Novarita 2014:9) kegiatan belajar adalah proses interaksi antara seorang guru dan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Komponen terpenting dalam hal tersebut adalah guru dan murid tentunya. Dengan proses belajar tersebut, diharapkan siswa memiliki pribadi

yang mandiri, berperilaku baik, patuh terhadap kedua orang tua, guru, dan Allah SWT.

مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يُعِينُهُ

“Di antara tanda kebaikan islam seseorang (dia) meninggalkan hal-hal yang tidak bermanfaat” (HR. Tirmidzi).

Dari hadist diatas bisa disimpulkan bahwa agama islam sangat menganjurkan setiap manusia utuk dapat belajar menuntut ilmu pengetahuan, memanfaatkan waktu luang dengan hal-hal baik dan menjauhi perilaku yang sangat merugikan seperti membolos sekolah, apalagi seorang yang masih di usia muda, siswa yang sudah nyaman untuk membolos tentunya hanya akan merugikan dirinya, namun bukan tidak mungkin bisa untuk berubah menjadi siswa yang lebih baik lagi. Adapun penyebab mereka bolos sekolah ialah karena sering diajak teman-teman asrama lain untuk melakukan kegiatan lain di asrama pesantren, serta adanya rasa malas pada siswa untuk belajar dengan alasan guru yang tidak masuk dikelas sehingga bolos adalah pilihan terakhir. Dengan demikian, bolos sekolah masih sering terjadi yang membutuhkan perhatian khusus dari sekolah. Di sinilah pentingnya peran dari guru bimbingan konseling untuk mengatasi permasalahan yang tengah terjadi di sekolah berkaitan dengan seringnya bolos sekolah yang dilakukan oleh siswa.

Hal ini juga terjadi di MTs Mukhtar Syafa’at Blokagung, Tegalsari, di sekolah tersebut masih sering ditemukan siswa yang bolos sekolah. Adapun penyebab mereka bolos sekolah ialah karena sering diajak teman-teman nongkrong di warung, serta adanya rasa malas pada siswa untuk belajar dengan

alasan guru yang tidak masuk dikelas sehingga bolos adalah pilihan terakhir. Dengan demikian, bolos sekolah masih sering terjadi yang membutuhkan perhatian khusus dari sekolah. Di sinilah pentingnya peran dari guru bimbingan konseling untuk mengatasi permasalahan yang tengah terjadi di sekolah berkaitan dengan seringnya bolos sekolah yang dilakukan oleh siswa. Guru bimbingan konseling yang ada di sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengantisipasi agar kebiasaan bolos sekolah yang terjadi tidak berkelanjutan dan guru bimbingan konseling (BK) mesti harus berupaya bagaimana nantinya siswa tersebut tidak mengulanginya lagi.

Peran konseling individu disekolah adalah mengupayakan penyelesaian masalah yang terjadi pada siswa tersebut, maka guru bimbingan konseling (BK) melakukan konseling individu dengan dibantu dengan guru-guru yang lain dan tentunya orang tua. salah satu upaya dari guru BK untuk menyelesaikan permasalahan membolos siswa adalah dengan menggunakan konseling individu, yang mana konseling individu ini berguna atau dapat untuk mengubah perilaku siswa sehingga dapat diharapkan agar siswa-siswa yang sebelumnya sering membolos tidak membolos lagi. Selain itu konseling individu bertujuan untuk membantu semua peserta didik agar memperoleh perkembangan yang normal, memiliki mental yang sehat, dan memperoleh dasar keterampilan hidupnya atau dengan kata lain membantu peserta didik agar mereka dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya. Dengan demikian, melalui pelayanan dasar bimbingan ini peserta didik akan terbentuk dalam mengembangkan perilaku efektif dan keterampilan-keterampilan dasar untuk

kehidupannya yang mengacu kepada tugas-tugas perkembangan peserta didik di sekolah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah

1. Apa saja faktor yang melatar belakangi membolos sekolah siswa MTs Mukhtar Syafa'at?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan guru BK dalam mengatasi siswa bolos sekolah MTs Mukhtar Syafa'at?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya perilaku membolos sekolah, dan
2. Mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam mengatasi bolos sekolah di MTs Mukhtar Syafa'at

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat di gunakan untuk mengembangkan konsep ilmu bimbingan dan konseling dengan menggunakan konseling individu dalam mengatasi perilaku membolos di sekolah.
 - b. Penelitian tersebut dapat menambah wawasan dan ilmu di Institut Agama Islam Darussalam, khususnya fakultas dakwah

dan komunikasi islam jurusan bimbingan dan konseling islam. Dan dapat menjadi acuan referensi yang berkaitan dengan fakultas dakwah dan komunikasi islam.

2. Kegunaan Praktis

a. Sebagai informasi dan menambah pengetahuan bagi mahasiswa khususnya calon konselor dari Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam di Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Darussalam, serta dapat di jadikan bahan masukan seorang melakukan layanan konseling yang tepat terhadap peserta didik yang melakukan perilaku membolos

b. Bagi Siswa

Sebagai informasi tentang dampak yang di timbulkan dari perilaku membolos agar peserta didik tidak melakukannya.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan masukan positif bagi sekolah, khususnya dalam mengatasi perilaku membolos.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran

Menurut H. R. Abdussalam (2007:23), peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran-peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status sosial khusus. Selanjutnya dikatakan bahwa dalam peranan terdapat dua macam harapan yaitu:

1. Harapan-harapan dari seseorang terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran.
2. Harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengan dalam menjalankan perannya atau kewajiban-kewajibannya.

Identitas peran terdapat sikap tertentu dan perilaku aktual yang konsisten dengan sebuah peran dan menimbulkan identitas peran (*role identify*). Orang memiliki kemampuan untuk untuk berganti peran dengan cepat Ketika mereka mengenali terjadinya situasi dan tuntutan yang jelas membutuhkan perubahan besar. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (*status*) yang dimiliki oleh seseorang, sedangkan *status* merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki oleh seseorang apabila seseorang tersebut melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Hakekat peran dapat dirumuskan sebagaimana

suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian juga memengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan hakikatnya tidak ada perbedaan, baik dimainkan atau diperankan pimpinan singkat atas, menengah ataupun bawah akan mempunyai peran yang sama.

A. Ekspektasi Peran

Ekspektasi peran didefinisikan sebagai apa yang diyakini orang lain mengenai bagaimana anda harus bertindak dalam suatu situasi. Bagaimana anda berperilaku sebagian besar ditentukan oleh peran yang di definisikan dalam konteks dimana anda bertindak, H. R. Abdussalam (2007:23)

B. Syarat-Syarat Peran Mencakup 3 (Tiga) Hal Yaitu:

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial.
3. Peran adalah suatu konsep perilaku yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok.

Dalam kehidupan tadi akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain. Tumbuhnya interaksi diantara mereka ada saling ketergantungan, dalam kehidupan masyarakat muncullah yang dinamakan peran (role). Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peran, H. R. Abdussalam (2007:100).

C. Teori Peran Menurut Para Ahli

1. Peran Menurut Soekanto

Seorjono Soekanto (2009: 212-213), Peran adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.

2. Menurut Merton

Seorjono Soekanto (2007:67), Peran didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Sejumlah peran

tersebut sebagai perangkat peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status status sosial khusus.

3. Menurut Abu Ahmadi

Seorjono Soekanto (2007:58), Peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosial.

2. Konseling

Menurut robinson (Brammer & Shostrhom,1977), Konseling sebagai “pemberian bantuan terhadap individu yang normal, agar mencapai keterampilan, penyesuaian tingkat tinggi yang di manifestasikan dalam aspek kematangan, independensi, intergritas pribadi, dan tanggung jawab”.

Menurut Michael E. Cavanagh (1982), Konseling sebagai “suatu hubungan seorang pembantu yang dilatih (*trained helper*) dan seseorang yang mencari bantuan dalam mana skill helper dan atmosfer yang dia (laki-laki atau perempuan) ciptakan dapat membantu untuk belajar berhubungan dengan dirinya dan orang lain dengan cara-cara lebih produktif”.

Sedangkan menurut Harold L. Hackney dan Sherlyn Cormier (2009). Mengemukakan pendapat Asosiasi Konselor Amerika (*American Counselor Assosiation/ACA*). Konseling adalah “aplikasi kesehatan

mental, psikologi, dan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, afektif, dan tingkah laku melalui strategi intervensi yang sistematis, yang bertujuan untuk memperoleh kesejahteraan, perkembangan pribadi, perkembangan karir, dan mengatasi patologi”.

Jeffrey A. Kottler Dan David S. Shepard (2008) mengemukakan pengertian konseling yang dikaitkan dengan substansi dan proses konseling. Pengertian dari segi substansi, konseling diartikan sebagai:

1. Suatu Profesi

Suatu profesi dengan perjalanan sejarah dan seperangkat standar yang berbeda dengan disiplin terkait lainnya, seperti psikologi dan psikiatri.

2. Suatu Aktivitas

Suatu aktivitas yang dirancang untuk melayani orang atau individu yang mengalami masalah perkembangan.

3. Suatu Hubungan

Suatu hubungan, baik dalam kelompok, keluarga atau format individual, yang dibangun sebagai upaya untuk mengembangkan rasa percaya, rasa aman, dan perubahan pribadi.

4. Multidimensi

Multidimensi dalam mengatasi perasaan, pikiran, dan tingkah laku, baik terkait dengan masa lalu, masa sekarang, maupun masa depan.

3. **Konseling Individu**

Menurut Tolbert (Robert L. Gibson/ Marianne H. Mitchell, 1986: 107) mengartikan konseling individual sebagai “hubungan tatap muka antara konselor dan konseli, dimana konselor sebagai seorang yang memiliki kompetensi khusus memberikan satu situasi belajar pada konseli sebagai seorang yang normal, dia membantu untuk mengetahui dirinya, situasi yang dihadapi dan masa depan, sehingga dia dapat menggunakan potensinya untuk mencapai kebahagiaan pribadi maupun sosial, dan lebih lanjut dia dapat belajar tentang bagaimana memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan di masa depan”.

Menurut Dewa Ketut Sukardi (2010:63). Konseling individu yaitu salah satu bantuan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mendapatkan bantuan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing/ konselor dalam rangka pembahasan dan pengantasan permasalahannya. Menurut Dewa Ketut Sukardi (2007:11) mengungkapkan bahwa konseling individu merupakan usaha bimbingan, dalam menghadapi dan memecahkan masalah yang di hadapi individu, seperti penyesuaian diri, menghadapi konflik dan pergaulan.

Sedangkan W.S. Winkel (2006:118). Konseling individu adalah bimbingan dalam menghadapi keadaan batinnya sendiri dan mengatasi pergumulan, pergumulan dalam hatinya sendiri dalam mengatur dirinya sendiri dibidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran nafsu seks dan sebagainya, serta bimbingan dalam membina

hubungan kemanusiaan dengan sesama diberbagai lingkungan (pergaulan sosial).

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa konseling individu merupakan suatu bimbingan yang diberikan oleh konselor kepada individu, dalam membantu individu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pribadi, seperti penyesuaian diri, menghadapi konflik dan pergaulan. Konseling individu merupakan proses bantuan untuk memfasilitasi penerima manfaat agar memiliki pemahaman tentang karakteristik dirinya, kemampuan mengembangkan potensi dirinya, kemampuan memecahkan masalah yang dihadapinya.

A. Tujuan Konseling Individu

Menurut Dorothy J. Blum (1998:47) mengemukakan bahwa tujuan konseling individu adalah:

- 1) Membantu siswa mengembangkan sikap positifnya terhadap sekolah, belajar, dan pekerjaan.
- 2) Membuat pilihan yang bertanggung jawab
- 3) Bersikap respek terhadap diri sendiri dan orang lain.
- 4) Mengembangkan pengetahuan atau wawasan tentang pendidikan lanjutan dan pekerjaan di masa depan.
- 5) Mengembangkan tingkah laku yang tepat (laras dan norma).
- 6) Memahami dan terampil dalam resolusi konflik
- 7) Dapat memecahkan masalah

B. Tujuan akhir yang ingin dicapai adalah menjadi pribadi yang mandiri dalam hal:

- 1) Mengembangkan sikap positif terhadap diri sendiri.
- 2) Mengambil keputusan sendiri tentang berbagai hal.
- 3) Bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya.
- 4) Mengarahkan diri sendiri.
- 5) Memiliki kemampuan dan kemauan untuk memperbaiki atau mengubah tingkah laku.

4. Perilaku Membolos

Menurut Gunarsa (1981) membolos adalah pergi atau meninggalkan sekolah tanpa suatu alasan yang jelas pada jam-jam pelajaran dan tidak ada ijin kepada pihak sekolah terlebih dahulu. Membolos dapat diartikan tidak masuk sekolah tanpa keterangan, tidak masuk ke sekolah selama beberapa hari, dari rumah berangkat tapi tidak sampai ke sekolah, dan meninggalkan sekolah pada jam saat pelajaran berlangsung. Kartono (2003) mengatakan bahwa membolos adalah perilaku yang bisa dikatakan melanggar norma sosial yang ada di masyarakat sebagai efek dari lingkungan yang buruk. Perilaku membolos adalah satu bentuk dari adanya penyimpangan perilaku yang terjadi karena adanya labelling yang diterima individu dan hal tersebut dapat membuat dirinya untuk melakukan penyimpangan (Maryati & Suryawati, 2010).

Perilaku membolos pada siswa dipengaruhi sikap orang tua, teman sebaya, dan aktifitas lain. Sikap orang tua yang tidak tegas, seperti mentolerir anak-anaknya dalam membolos karena diajak pergi dapat menimbulkan persepsi orang tua mengizinkan mereka membolos asal tidak terlalu sering. Membolos juga dapat di pengaruhi orang lain, khususnya terbawa teman sebaya yang sudah dahulu membolos. Hal ini disebabkan siswa yang masih tergolong remaja bergerak meninggalkan rumah dan menuju teman sebaya, sehingga minat, nilai, dan norma yang ditanamkan oleh kelompok lebih menentukan perilaku remaja. Karena remaja lebih banyak berada diluar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok maka, dapatlah dimengerti bahwa pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku lebih besar dari pada pengaruh keluarga Elizabeth (1980).

1. Faktor-Faktor Perilaku Membolos

Perilaku membolos pada siswa juga dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti masalah pribadi. Permasalahan yang dihadapi individu akan menimbulkan ketidaknyamanan diri sehingga mempengaruhi kondisi fisik, psikis dan perilakunya. Dalam kondisi tersebut akan munculnya perilaku irasional, seperti keyakinan bahwa membolos sekolah merupakan hal logis, dan bisa ditolerir. Selain itu permasalahan yang dihadapi individu akan menyebabkan individu lebih sensitif sehingga munculnya perasaan negatif akan lebih besar.

Menurut Gunarsa (1990), sebab anak membolos dan tidak kesekolah dibagi dalam 2 kelompok yaitu:

a. Faktor Internal

- 1) Pada umumnya ada tidak kesekolah karena sakit.
- 2) Ketidakmampuan anak dalam mengikuti pelajaran sekolah.
- 3) Kemampuan intelektual yang tarafnya lebih tinggi dari teman-temannya.
- 4) Dari banyaknya kasus disekolah, ternyata faktor pada anak yaitu kekurangan motivasi belajar yang jelas mempengaruhi anak.

b. Faktor Eksternal

1) Keadaan Keluarga

Keadaan keluarga tidak selalu memudahkan anak didik dalam menggunakan waktu untuk belajar sekehendak hatinya. Banyak keluarga yang masih memerlukan bantuan anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas rumah, bahkan tidak jarang pula terlibat ada anak didik yang membantu orang tua mencari nafkah.

2) Sikap Orang Tua

Sikap orang tua yang masa bodoh terhadap sekolah, yang tentunya kurang membantu mendorong anak untuk hadir kesekolah. Orang tua dengan mudah

memberi surat keterangan sakit ke sekolah, padahal anak membolos untuk menghindari ulangan.

3) Lingkungan Sekolah

- a) Hubungan anak dengan sekolah dapat dilihat dari anak-anak lain yang menyebabkan ia tidak senang disekolah, lalu membolos.
- b) Kemungkinan anak memiliki kelainan dengan teman-temannya yang lain seperti cacat.
- c) Kemungkinan anak tidak disenangi oleh anak sekelasnya karena termasuk kelompok minoritas atau anak kesayangan gurunya.
- d) Anak tidak senang ke sekolah karena tidak senang dengan gurunya.
- e) Guru mungkin menakutkan bagi siswa.
- f) Sikap guru yang membeda-bedakan siswa atau menganak emaskan siswanya.
- g) Sikap guru yang tidak mau menjawab pertanyaan siswanya.
- h) Ada persoalan atau masalah antara anak didik dan guru.

Berdasarkan faktor-faktor yang telah dijelaskan di atas, maka upaya guru pembimbing dalam menangani permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dalam kenakalan remaja

(membolos) adalah dapat melalui kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Menurut Prayitno (2004) memberikan layanan bimbingan dan konseling memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya.

2. Jenis-Jenis Perilaku Membolos

Menurut Hurlock terdapat dua jenis perilaku membolos, yaitu :

- a) Anak absen disekolah tanpa sebab yang sah tanpa izin orang tua atau pimpinan sekolah. Mereka pergi sesuka hati mereka tanpa melihat orang tua, tetangga atau guru, dan kepala sekolah. Mereka mungkin meninggalkan sekolah pada waktu siang hari, sambil mengeluh bahwa mereka “merasa tidak enak badan” atau bahwa orang tua menyuruh mereka pulang secepat mungkin, biasanya anak tidak menyukai guru atau materi pelajaran hal ini dilakukan karena selalu terdapat kemungkinan bahwa orang tua akan diberitahukan bila seorang anak akan meninggalkan kelas atau sekolah waktu siang hari, si pembolos biasanya tidak masuk sekolah sepanjang hari.
- b) Pada jenis membolos yang kedua, seorang anak meninggalkan sekolah sepengetahuan dan seizin sekolah atau orang tua, ini sering kali halnya dengan anak yang

berasal dari ekonomi rendah, yang orang tuanya hanya sedikit menghargai pendidikan atau yang ingin anaknya membantu dirumah atau meninggalkan sekolah untuk sesegera mungkin mencari pekerjaan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini diharapkan dapat melihat perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu yang perlu diperhatikan adalah kekurangan dan kelebihan dalam penelitian terdahulu dan berikutnya.

Artikel dengan judul “**Metode Konseling Individu Dalam Mengatasi Bolos Sekolah Siswa Kelas VIII SMPN 3 Lengayang Sumatera Barat**” (Ahmad Putra). Dalam penelitian yang dilakukan oleh ahmad putra bertujuan untuk mengetahui metode apa yang digunakan oleh guru bimbingan konseling dalam mengatasi bolos sekolah pada siswa. Penelitian ini ialah deskriptif kualitatif dengan penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode konseling individu dapat mengatasi bolos sekolah pada siswa kelas VIII SMPN 3 Lengayang Sumatera Barat adalah dengan metode direktif, non direktif dan eklektif. Sedangkan penelitian yang dilakukan adalah mengetahui faktor membolos siswa dan upaya yang dilakukan oleh guru BK di sekolah dalam mengatasi perilaku membolos siswa selain itu peran konseling individu dapat membantu klien (siswa) memanfaatkan suasana komunikasi antar-pribadi meningkatkan pemahaman dan penerimaan terhadap nilai-nilai kehidupan dan

segala tujuan hidup, serta untuk belajar dan atau menghilangkan suatu sikap dan perilaku tertentu.

Skripsi dengan judul “**Konseling Individu Dalam Meningkatkan Konsep Diri Positif**”, (Devi Oktaviani Asyari). Penelitian yang dilakukan oleh devi oktaviani asyari ini dilatarbelakangi oleh para siswa yang berasal dari keluarga *broken home* yang kurang memiliki konsep diri positif dan masih belum mengerti untuk meningkatkan konsep diri tersebut, dan beberapa siswa menunjukkan kecenderungan memiliki konsep diri negatif, menganggap dirinya sebagai pribadi lemah, tidak percaya pada kemampuan dirinya. Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah untuk siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda yang menyebabkan membolos siswa, sehingga yang perlu diketahui untuk mengetahui masalah membolos siswa adalah faktor yang melatar belakang membolos siswa dan upaya yang dilakukan untuk mengurangi tingkat membolos siswa.

Skripsi dengan judul “**Pelaksanaan Konseling Individu Dalam Mengatasi Perilaku Agresif Siswa Mts Al Khoiriyyah Semarang**” (Diniatul Aliah). Perilaku agresif merupakan salah satu persoalan yang terjadi di sekolah. Penyebabnya sangat beragam, baik faktor internal maupun eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk; pertama mendeskripsikan dan menganalisis bentuk-bentuk perilaku agresif siswa MTs Al Khoiriyyah Semarang. Kedua, mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan konseling individu untuk mengurangi perilaku agresif siswa MTs Al Khoiriyyah Semarang. Ketiga, mengetahui analisis Bimbingan dan Konseling Islam terhadap pelaksanaan konseling individu

untuk mengatasi perilaku agresif siswa MTs al Khoiriyyah. Penelitian ini menganalisis bimbingan konseling islam terhadap pelaksanaan konseling individu untuk mengatasi perilaku agresif siswa MTs Al Khoiriyyah dilakukan dengan tahapan-tahapan konseling individu secara konvensional, namun didalamnya mengandung unsur, asas, dan prinsip-prinsip bimbingan konseling islam. Sehingga perilaku agresif yang dimiliki siswa MTs Al Khoiriyyah dapat diatasi lewat konseling individu. Penelitian yang dilakukan penulis adalah mengurangi tingkat membolos siswa melalui peran konseling individu di MTs Mukhtar Syafa'at, dengan konseling individu yang dilakukan di sekolah tersebut dapat mngentaskan masalah siswa disekolah.

Skripsi yang berjudul **“Layanan Konseling Individu Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MA ALI MAKSUM YOGYAKARTA ”**. (Isna Izayati). Penelitian ini dilakukan untuk mengatasi Perilaku ketidakdisiplinan yang dilakukan oleh siswa ma ali maksum seperti, ketidakhadiran siswa ke madrasah tanpa keterangan, seringnya terlambat datang ke madrasah dan tidak mengerjakan tugas. Konseling individu ini diberikan kepada siswa yang melanggar tata tertib oleh guru bk dengan memprioritaskan kepada siswa agar tidak mengulangi pelanggaran tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan pelaksanaan layanan konseling individu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yang indiscipliner di MA ALI MAKSUM YOGYAKARTA. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru bk dan lima siswa. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah tahapan

pelaksanaan layanan konseling individu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yang melanggar tata tertib di MA ALI MAKSUM YOGYAKARTA.

Skripsi dengan judul **“Pendekatan Konseling Individu Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa MAN 2 SLEMAN Di YOGYAKARTA”** (Vivi Rizki Nurmala). Penelitian ini adalah bagaimana cara konseling individu yang digunakan dalam mengatasi perilaku membolos siswa MAN 2 Sleman. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan cara konseling individu dalam mengatasi perilaku membolos siswa MAN 2 Sleman. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data dari penelitian ini adalah koordinator bimbingan dan konseling yaitu Ibu Yuni Heru Kusumawardani, guru bimbingan dan konseling yaitu Bapak Ruba’i dan tiga orang siswa MAN 2 Sleman. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dan dokumentasi. Sedangkan penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui faktor membolos siswa dan upaya dalam mengatasi perilaku membolos siswa di MTs Mukhtar Syafa’at. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah MTs Mukhtar Syafa’at, Guru BK dan Kesiswaan MTs Mukhtar Syafa’at.

Table 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Nama dan Tahun Penelitian	Jenis Penelitian	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Metode Konseling Individu Dalam Mengatasi Bolos Sekolah Siswa Kelas VIII SMPN 3 Lengayang Sumatera Barat	Artikel (Ahmad Putra) 2020	(Deskriptif Kualitatif)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi bolos sekolah pada siswa. Dengan menggunakan konseling individu.	Penelitian di lakukan bertujuan untuk mengetahui faktor membolos siswa dan upaya yang dilakukan oleh guru BK di sekolah dalam mengatasi perilaku membolos siswa selain itu peran konseling individu dapat membantu klien (siswa) memanfaatkan suasana komunikasi antar-pribadi meningkatkan pemahaman dan penerimaan terhadap nilai-nilai kehidupan dan segala tujuan hidup, serta untuk belajar dan atau menghilangkan suatu sikap dan perilaku tertentu.
2	Konseling Individu Dalam Meningkatkan Konsep Diri Positif (Studi Kasus 3 Siswa <i>Broken Home</i> di MAN 4 Bantul Yogyakarta)	Skripsi (Devi oktaviani asyari) 2018	(Deskriptif Kualitatif)	Penelitian ini sama-sama menggunakan konseling individu dalam mengentaskan masalah siswa disekolah.	Penelitian yang saya lakukan adalah konseling individu yang dilakukan untuk siswa membolos, dimana konseling individu tersebut dapat meningkatkan kesadaran siswa dalam kegiatan menyimpang seperti membolos sekolah Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah utuk siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda yang

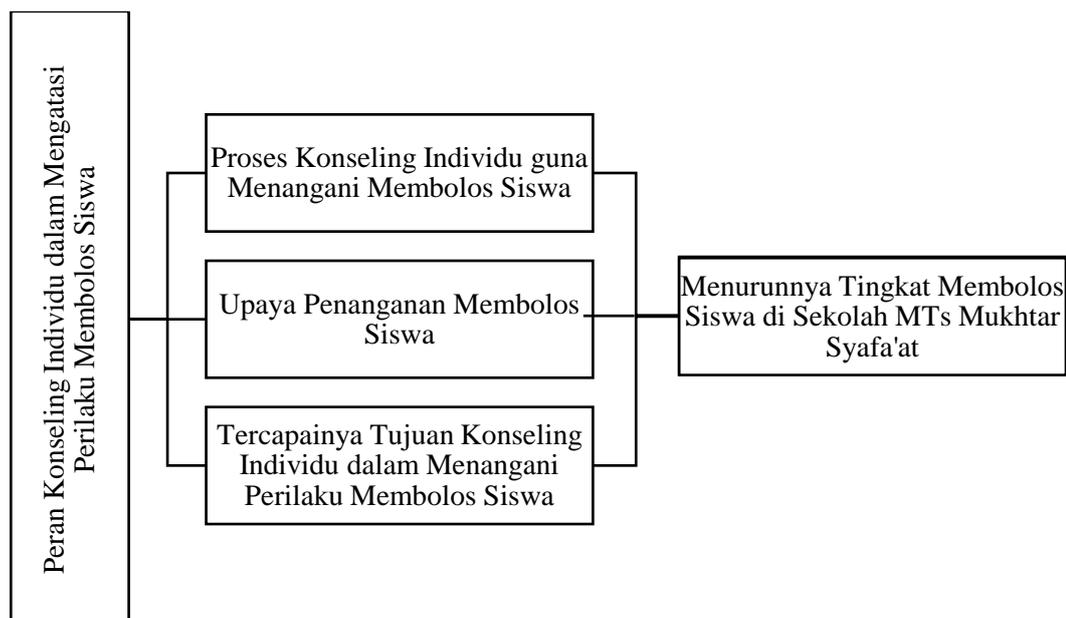
No	Judul Penelitian	Nama dan Tahun Penelitian	Jenis Penelitian	PERSAMAAN	PERBEDAAN
					meyerbabkan membolos siswa, sehingga yang perlu diketahui untuk mengetaskan masalah membolos siswa adalah faktor yang melatar belakangi membolos siswa dan upaya yang dilakukan untung mengurangi tingkat membolos siswa.
3	Pelaksanaan Konseling Individu Dalam Mengatasi Perilaku Agresif Siswa Mts Al Khoiriyyah Semarang (Analisis Bimbingan Konseling Islam)	Skripsi (Diniatul Aliah) 2018	(Deskriptif Kualitatif)	Menggunakan konseling individu dalam mengatasi masalah perilaku siswa di sekolah.	<p>Penelitian tersebut merupakan pelaksanaan konseling individu dalam mengatasi perilaku agresif siswa</p> <p>Penelitian yang dilakukan penulis peran konseling individu dalam mengatasi perilaku membolos siswa</p>
4	Layanan Konseling Individu Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MA ALI MAKSUM YOGYAKARTA	Skripsi (Isna Izayati) 2017	(Deskriptif Kualitatif)	Menggunakan konseling individu	<p>Penelitian tersebut merupakan layanan konseling individu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa</p> <p>Penelitian yang dilakukan penulis peran konseling individu yang bertujuan mengetahui faktor membolos siswa dan upaya yang dilakukan oleh Guru BK dalam mengatasi perilaku membolos</p>

No	Judul Penelitian	Nama dan Tahun Penelitian	Jenis Penelitian	PERSAMAAN	PERBEDAAN
					siswa
5	Pendekatan konseling individu dalam mengatasi perilaku membolos siswa MAN 2 SLEMAN di YOGYAKARTA	Skripsi (Vivi Rizki Nurmala) 2017	(Deskriptif Kualitatif)	Menggunakan konseling individu dalam mengatasi perilaku membolos siswa	Penelitian tersebut Menggunakan pendekatan konseling individu Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan peran konseling individu

C. Alur Berpikir Penelitian

Alur berpikir bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara konsep dan variabel-variabel yang diteliti secara teoritis yang diwujudkan dalam bentuk ringkasan-ringkasan teori sebelumnya.

Gambar.1 1 Alur Berpikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Saryono (2010), Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Dilihat berdasarkan masalahnya penelitian ini berjenis penelitian studi kasus. Karena studi kasus meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada didalam masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi. Studi kasus dilakukan pada suatu kesatuan sistem yang bisa berupa suatu program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang ada pada keadaan atau kondisi-kondisi tertentu.

Adapun penelitian menggunakan metode kualitatif menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data seperti, observasi, wawancara, studi

dokumen, dan focus group discussion. disini peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi subjek berdasarkan data yang diperoleh dari MTs Mukhtar Syafa'at. Metode kualitatif digunakan karena agar peneliti mengetahui keefektifan peran konseling individu dalam mengatasi perilaku membolos siswa.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Mukhtar Syafa'at yang terletak di Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur. Waktu yang digunakan oleh peneliti untuk wawancara dengan informan dilakukan pada saat informan memiliki waktu luang sehingga bisa bertemu dengan peneliti.

Adapun alasan peneliti mengambil MTs Mukhtar Syafa'at sebagai tempat penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Telah melakukan kegiatan praktik kerja lapangan (PKL/ Magang), dan KKN di MTs Mukhtar Syafa'at.
- b. Dimana siswa yang dijadikan objek penelitian berada dalam satu tempat dengan peneliti.

C. Kehadiran Peneliti

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, metode yang digunakan oleh penulis adalah metode kualitatif. Dalam metode kualitatif ini kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan untuk menggali informasi yang ada di lokasi penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penggunaan metode menggunakan teknik observasi dan wawancara, sehingga peneliti dapat memperoleh informasi

secara valid. Adapun lokasi yang ditetapkan sebagai tempat penelitian adalah MTs Mukhtar Syafa'at.

D. Informan Penelitian

Proses pemilihan subjek atau informan penelitian dalam penelitian ini penulis menggunakan purposive sampling, yaitu pengambilan data informasi dari beberapa orang tertentu, dengan harapan orang tersebut tahu tentang apa yang kita harapkan, ataupun sebagai penguasa informasi atau data, sehingga mempermudah peneliti dalam menjelajahi obyek, atau situasi sosial yang diteliti atau dengan kata lain pengambilan sampel diambil berdasarkan kebutuhan penelitian, Sugiyono (2018:96).

- 1) Kepala Sekolah MTs Mukhtar Syafa'at yang diharapkan bisa menjadi sumber keakuratan data serta dijadikan titik focus dalam berlangsungnya penelitian data.
- 2) Guru BK MTs Mukhtar Syafa'at yang diharapkan menjadikan objek penelitian, dan sumber data inti dalam penelitian dan juga sebagai data pendukung dari hasil penelitian.
- 3) Wa.Ka Kesiswaan Siswa MTs Mukhtar Syafa'at yang diharapkan bisa memberikan informasi dan data tersebut.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah seorang guru dengan latar belakang guru bk, kesiswaan dan kepala sekolah. Latar belakang yang dimaksudkan disini adalah guru tersebut adalah seseorang yang terjun langsung dalam mengatasi siswa yang membolos di sekolah subjek penelitian dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu

pemilihan subyek penelitian dengan cara sengaja oleh peneliti berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu, Sanapiah Faisal (2007: 67). Dalam hal ini peneliti memfokuskan diri kepada pihak-pihak atau orang-orang yang posisinya memiliki pengetahuan, pengalaman dan informasi. Dimana kita dapat mendapat informasi dari objek yang ada di tempat.

E. Data dan Sumber Data

Dalam studi lapangan dapat diperoleh data atau keterangan secara langsung langsung dari instansi atau lembaga yang terkait yaitu dengan data sekunder dan data primer.

Sumber data merupakan perolehan data dari penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder dan primer.

- a) Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
- b) Sumber data sekunder merupakan sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti melalui orang lain atau melalui dokumentasi Sugiyono (2005).

Dalam penelitian ini sumber data primer didapat dari guru konseling sekolah, teman dari pelaku membolos sekolah, dan pengurus asrama pelaku membolos sekolah. Sedangkan data sekunder didapat dari hasil observasi dan hasil wawancara.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan wawancara dan observasi. Peneliti mengambil teknik wawancara

sebagai langkah awal dengan subjek yang diteliti. Sebelum melakukan penelitian dilakukan peneliti melakukan beberapa asesmen terhadap subjek.

Teknik yang selanjutnya peneliti menggunakan Teknik observasi yaitu dengan cara mengobservasi perilaku dari subjek yang diteliti. Peneliti dapat memperoleh data dari pengamatan perilaku subjek di lokasi seperti disekolah.

Dalam penelitian ini pengumpulan data meliputi 3 unsur sebagai berikut:

1. Wawancara (Interview)

Wawancara Menurut Moelong (2012:186) menjelaskan Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Menurut Sugiyono (2017:233) Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur dan tak terstruktur.

Adapun jenis wawancara terbagi menjadi tiga yaitu:

a) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian beberapa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

b) Wawancara Semi terstruktur

Beberapa pengertian wawancara semi terstruktur yang dijelaskan oleh para ahli antara lain:

Menurut Sugiyono (2010:233) mengemukakan bahwa wawancara semi terstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, ide-idenya. Dasar pertimbangan pemilihan wawancara semi terstruktur karena pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur sehingga akan timbul keakraban antara peneliti dan responden yang ada pada akhirnya akan memudahkan peneliti dalam menghimpun data.

Menurut Arikunto (2010:270) mengemukakan bahwa wawancara semi terstruktur merupakan bentuk wawancara yang mula-mula peneliti menanyakan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.

c) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah, wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman

wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi langsung dari guru BK di sekolah mengenai upaya mengurangi membolos siswa di sekolah MTs Mukhtar Syafa'at. Wawancara juga dilakukan kepada kepala sekolah sebagai informan tambahan mengenai upaya yang dilakukan dalam mengurangi perilaku membolos siswa di madrasah tersebut.

2. Observasi

Observasi adalah salah satu cara mengumpulkan data dengan mengamati perilaku subjek secara langsung. Melalui observasi, peneliti mengetahui tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut, Sugiyono (2010). Peneliti melakukan observasi saat pertama datang ke sekolah dan selama proses penggalian data yang dilakukan di sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri atas penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa itu dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan atau merumuskan

keterangan-keterangan mengenai peristiwa tersebut. Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Sukmadinata, 2007: 221). Metode dokumentasi dipakai untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber dokumen yang mungkin mendukung atau bahkan berlawanan dengan hasil wawancara (Harsono, 2008: 165)

G. Keabsahan Data

Dalam proses pengujian keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi. Dimana triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu, berbagai cara sebagai berikut Sugiyono (2016).

1. Triangulasi dengan Sumber

Untuk menguji kredibilitas informasi pada triangulasi sumber yaitu dengan metode mengecek informasi yang sudah diperoleh lewat bermacam sumber.

2. Triangulasi dengan Teknik

Triangulasi teknik adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama, tetapi dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama, dengan waktu yang berbeda.

Dalam penelitian ini keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Untuk memperoleh data yang sah dalam penelitian ini, peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, analisis kasus negatif, teknik triangulasi, menggunakan bahan referensi dan menggunakan Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data (Sugiyono, 2009: 270).

Hal tersebut dapat dicapai dengan jalan antara lain:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dilihat sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.

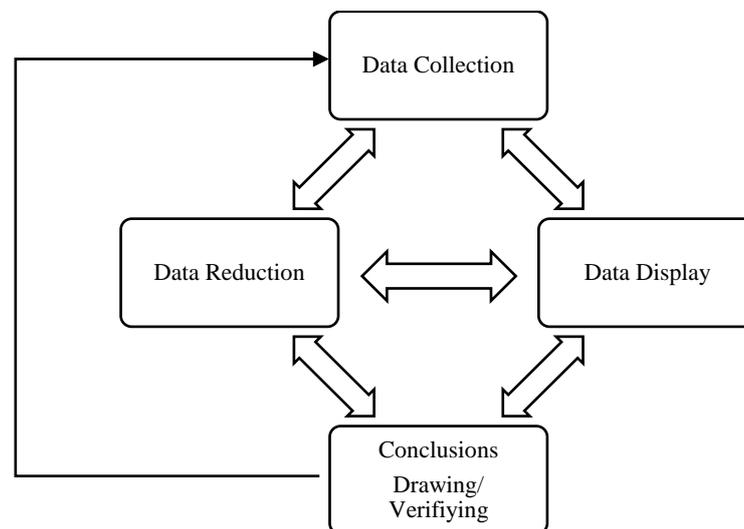
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

H. Analisis Data

Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interactive model dari Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009: 247-252), yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclusions).

Model analisis data dalam penelitian ini ditunjukkan pada gambar berikut:

Gambar.1 2 Analisis Data Penelitian



Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data antara lain sebagai berikut :

a) Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif bersifat interaktif, berlangsung dalam lingkaran yang saling tumpang tindih (Sukmadinata, 2007: 114). Lebih lanjut Sukmadinata (2007: 147) menyatakan bahwa peneliti mengumpulkan data yang berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan yang menjadi fokus masalah.

Data yang dihasilkan dari wawancara dan dokumentasi merupakan data mentah yang bersifat kompleks untuk itu peneliti melakukan pemilihan data yang relevan dan data yang bermakna untuk disajikan dengan cara memilih data pokok atau inti yang mengfokuskan pada data tentang efektivitas peran konseling individu dalam mengatasi membolos siswa.

b) Reduksi Data.

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, Sugiyono (2009: 247).

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak

perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan akhir atau verifikasi.

Reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Setelah pengumpulan data selesai dilakukan, semua catatan dibaca, dipahami dan dibuat ringkasan kontak yang berisi uraian hasil penelitian terhadap catatan lapangan, pemfokusan dan penjawaban terhadap masalah yang diteliti.

Dalam reduksi data peneliti berusaha untuk merangkum data-data yang telah diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Karena dari data tersebut akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Data yang telah disederhanakan dan dipilih kemudian disusun secara sistematis kedalam unit yang sifatnya masing-masing data dengan menonjolkan hal-hal yang bersifat pokok dan penting. Unit-unit yang telah terkumpul kemudian dipilih dan dikelompokkan sesuai kategori yang ada sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas konseling individu dalam mengatasi membolos siswa.

c) Display Data

Display data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang

telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif. Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2009: 249).

Dalam penyajian data dibuat dalam bentuk narasi dari data-data yang telah diperoleh sebelumnya, sebagai contoh hasil wawancara dengan kepala sekolah disajikan dalam bentuk narasi berupa informasi yang berkaitan dengan efektivitas konseling individu dalam mengatasi perilaku membolos siswa.

d) Pengambilan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan merupakan proses penarikan kesimpulan dengan menggunakan metode induktif yang berangkat dari hal-hal yang bersifat khusus untuk memperoleh kesimpulan umum yang efektif. Kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi dengan berpedoman pada hasil reduksi data ataupun penyajian data, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari permasalahan penelitian.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2009: 252), menyatakan langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari reduksi data dan penyajian data/data display inilah selanjutnya apabila kesimpulan dan verifikasi pada awal

telah didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren yang bertempat di Dusun Blokagung RT 02/RW 03 Desa Karangdoro, Kecamatan Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur, di Yayasan Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at Blokagung

1. Sejarah berdiri

Pesantren ini didirikan dan beroperasi pada tahun 1990 yang diasuh oleh KH. Ahmad Qusyairi Syafa'at - yang selanjutnya disebut sebagai Kiai Ahmad- sebagai pendiri dan pengasuh pertama pesantren tersebut. Kiai Ahmad lahir sebagai anak ketiga dari 14 bersaudara dari 14 bersaudara dari pasangan KH. Mukhtar Syafa'at Abdul Ghofur dan Ny. Hj. Maryam. Kiai Ahmad muda telah mengenyam berbagai Pendidikan dari berbagai pesantren. Kiai ahmad kemudian melanjutkan Pendidikan S1-nya di malang sebagai mahasiswa hukum. Sepulang dari san pada tahun 1990, beliau diberi Amanah untuk mendirikan pesantren yang melayani kaum *dhuafa'* sebagai ladang jihad di bidang sosial. Kemudian lahirlah Pondok Pesantren dan Panti Asuhan Darul Aitam Darussalam. Berjarak 100 meter kearah utara pondok induk, Pondok Pesantren Darussalam.

2. Visi dan Misi Yayasan Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at

1) Visi

“Mewujudkan lembaga islam yang unggul dalam melayani umat dibidang pendidikan keagamaan dan sosial untuk membangun sumber daya manusia (SDM) yang kuat, mandiri, berkarakter, dan berakhlak mulia”.

2) Misi

- a. Membangun insan yang kuat aqidah keimanan dan keislaman.
- b. Mencetak insan yang berakhlak islam berdasarkan Al Qur'an dan Hadits.
- c. Membangun umat yang mandiri secara sosial dan ekonomi dengan mengembangkan life skill.
- d. Menumbuhkan santri yang memiliki jiwa wirausaha.
- e. Membangun pusat informasi yang islami, yang rohmatil lil 'alamin.

3. Lembaga Pendidikan

Yayasan Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at ini, memiliki lembaga pendidikan formal dan non formal, Adapun sebagai berikut:

- a. Pendidikan Formal, meliputi:
 - 1) TK dan KB Mukhtar Syafa'at
 - 2) SMP Unggulan Mukhtar Syafa'at.
 - 3) MTs Mukhtar Syafa'at.

- 4) MA Unggulan Mukhtar Syafa'at.
 - 5) SMK Mukhtar Syafa'at.
- b. Pendidikan Non Formal, meliputi:
- 1) Lembaga Pendidikan Qur'an (LPQ) metode Qiroati.
 - 2) Lembaga Tahfidzul Qur'an (LTQ).
 - 3) Madrasah Diniyah Mukhtar Syafa'at.
 - 4) PP. Mukhtar Syafa'at Putra 1.
 - 5) PP. Mukhtar Syafa'at Putra 2
 - 6) PP. Mukhtar Syafa'at Putri 1
 - 7) PP. Mukhtar Syafa'at Putri 2
 - 8) Panti Asuhan Darul Aitam Darussalam.

4. Profil Sekolah MTs Unggulan Mukhtar Syafa'at

MTs. Mukhtar Syafa'at ini terletak di Dusun Blokagung Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur. Madrasah yang asri dengan suasana ramah lingkungan, dan bernuansa keislaman ini, berlokasi tepatnya, kurang lebih 45 Km dari pusat kota Banyuwangi, 18 Km dari arah kota Genteng, 15 Km dari arah kota Jajag, dan 5 Km dari arah Kecamatan Tegalsari.

Madrasah ini didirikan pada tahun 2014 M bertepatan pada tahun 1435 H. dengan Kepala Madrasah yang ditunjuk oleh Kesepakatan pengurus Yayasan dan Pengasuh yaitu Sdr. Nadiful Muhibin, S.Pd. Pada awal berdirinya Madrasah ini ditahun pelajaran 2014/2015 mengajukan ijin operasional pada kantor Kemenag, satu bulan kemudian oleh kantor

Kemenag divisitasi dan layak untuk diterbitkan ijin operasional lembaga, ada 19 peserta didik yang ikut bergabung menjadi siswa pertama di lembaga ini, mereka berasal dari sekitar Banyuwangi saja, seiring berjalannya waktu kini MTs. Mukhtar Syafa'at memiliki ratusan peserta didik yang ikut belajar dilembaga tersebut.

5. Visi dan Misi MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi.

a. Visi

“Unggul dalam prestasi menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi berlandaskan iman taqwa dan akhlakul karimah”

1) Indikator visi

- a) Kokoh dalam tauhid.
- b) Rajin dalam ibadah.
- c) Cerdas dan berakhlakul karimah.
- d) Berprestasi di bidang akademik dan non akademik.
- e) Terampil dalam bersikap.
- f) Kelulusan yang berkualitas

b. Misi

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa.
- b) Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengamalan terhadap agama yang dianut untuk membentuk budi pekerti yang baik.

- c) Menciptakan suasana yang kondusif untuk keefektifan seluruh kegiatan sekolah.
- d) Membudayakan budaya kompetitif bagi siswa dalam upaya peningkatan prestasi.
- e) Mengutamakan kerjasama dalam menyelesaikan tugas kependidikan dan keguruan.
- f) Melestarikan dan mengembangkan olahraga, seni dan budaya.
- g) Mengembangkan pribadi yang cinta tanah air.

c. Tujuan Pendidikan

- a) Mencetak lulusan yang menguasai ilmu agama, sains, dan teknologi.
- b) Mencetak lulusan yang mampu berpegang teguh pada ajaran (paham) ahlussunanah wal jama'ah dan tradisi ke-NU-an.
- c) Mencetak lulusan yang mampu mengimplementasikan nilai-nilai agama (akhlaqul karimah) dalam kehidupan sehari-hari.

6. Profil MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi

Nama Sekolah	: MTs Mukhtar Syafaat
NPSN	: 69895142
NSM	: 121235100084
NIM	: 600
Alamat Sekolah	: Dsn. Blokagung RT/ RW 02/03

Desa : Dasri
Kecamatan : Tegalsari
Kabupaten : Banyuwangi
Provinsi : Jawa Timur
Kode Pos : 68485
Nama Yayasan : Yayasan Muktar Syafa'at
Alamat Yayasan : Dsn. Blokagung, Desa Karangdoro, Kec. Tegalsari,
Kab. Banyuwangi
Ketua Yayasan : Ny. Hj. Mahmudah Ahmad S.Sos.I. M.Pd.I.
Akte Notaris : Agus Salim, SH. M. KN Nomor 7 Tanggal 07 Mei 2015
Nama Kepala Sekolah : Nadhiful Muhibin, S.Pd.
No Tlp/Hp : 0852367322619
Nama Ketua Komite : Dr. H. Muhammad Imam Haudli, S.Pd.I., M.S.I.
Status Sekolah : Swasta
Tahun Berdiri : 2014
Kepemilikan Tnh/ : Yayasan
Bagunan
Luas Tanah/ Status : 1635 M² / Hak Milik (Wakaf)
Luas Bangunan : 280 M²
Status Akreditasi : Terakreditasi

Dengan demikian ingin tetap meningkatkan mutu pendidikan secara umum agar status akreditasi bisa ditingkatkan.

7. Data Guru dan Karyawan

Table 2 Data Guru dan Kependidikan MTs Mukhtar Syafa 'at Blokagung Banyuwangi

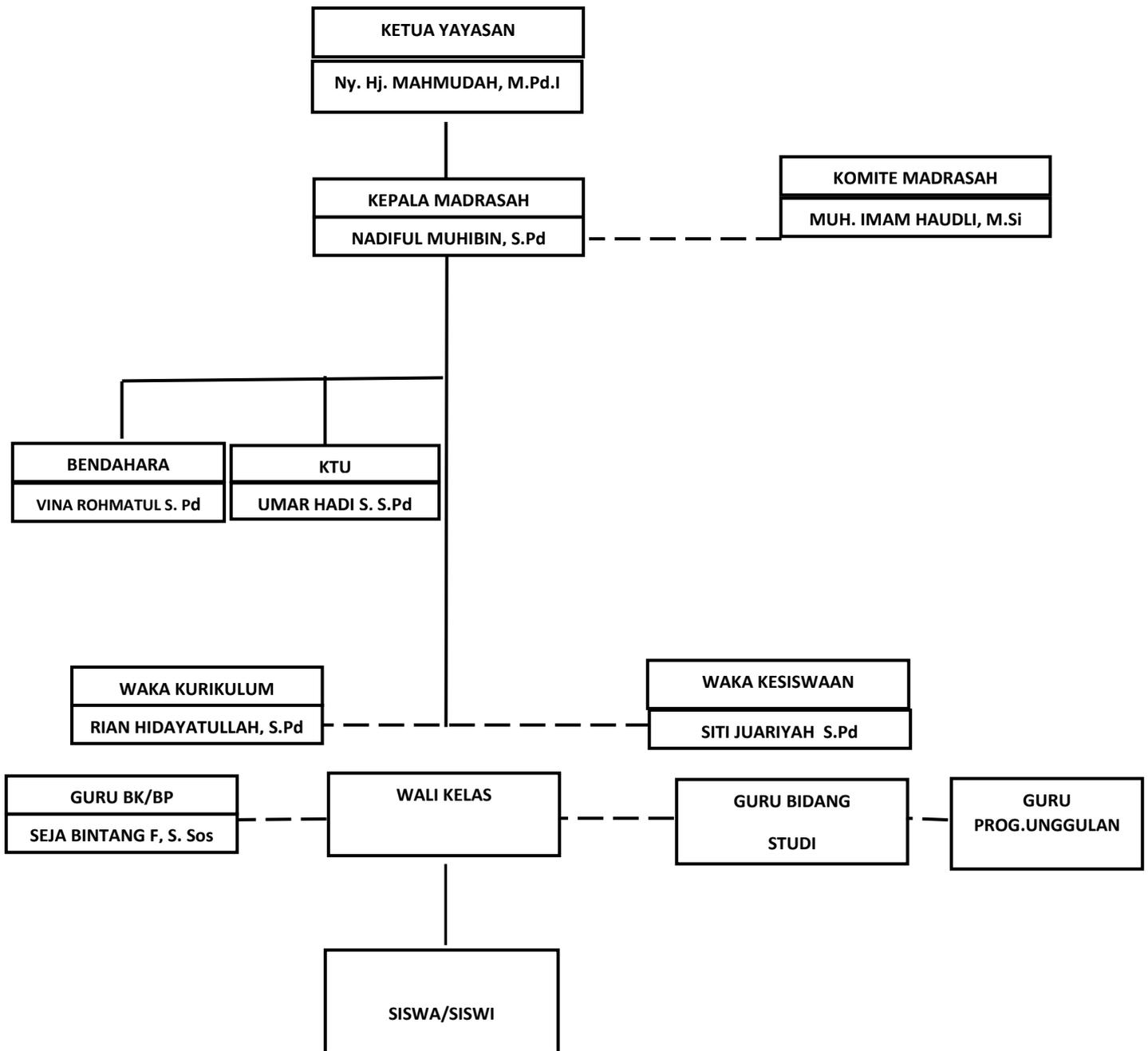
No.	NAMA	JABATAN
1	Nadiful Muhibin, S.Pd.	Kepala Sekolah
2	Rian Hidayatullah, M.Pd.	Wks. Kurikulum
3	Siti Juariyah, S.Pd.	Wks. Kesiswaan
4	Umar Hadi Susanto, S.Pd.	Operator
5	Vina Rohmatul U, M.Pd.	Bendahara Sekolah, Wali kelas 9
6	Aprilia Masruroh, S.Pd.I	Guru
7	Nurul Lailiyah, S.Pd.	Guru
8	Ani Lu'luil M, S.Pd.	Wali Kelas VIII B
9	Nur Azizah, S.Pd.	Guru
10	Seja Bintang F, S.Sos.	Wali kelas VIII A
11	Mia Dwi Fitriani, S.Pd.	Guru
12	M. Lutfi Hakim, S.Pd.	Guru
13	Masaril Huda, S.Hum.	Wali Kelas VII A
14	Siti Chasanah, S.Pd	Wali Kelas VII B

15	Imam Bukhori	Guru
16	Nazilahanna	Tata Usaha
17	Sahal Badri	PU Pasca Baca Kitab
18	Riza Zamzami	PU Baca Kitab
19	Alfina Shofi Afkarina	PU Baca Kitab
20	Muh. Ridwan	PU Mahfudlot
21	Umar Umayah, S.Pd.	PU Mahfudlot
22	Munawar, S.Pd.I	PU Tahfidz

Sumber: Data tenaga pendidik MTs Mukhtar Syafa'at, 2022

8. Struktur Organisasi MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung

Adapun struktur organisasi MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung akan disajikan dalam gambar berikut ini:



Gambar.1 3 Struktur Organisasi MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi Tahun 2022

Keterangan

———— : Garis Komando

- - - - - : Garis Koordinasi

9. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana yang diperlukan dalam pengembangan program unggulan tersebut. Beberapa sasaran pengembangan sarana prasarana adalah pengembangan sarana prasarana kemakhadan, pengembangan sarana prasarana pembelajaran, pengembangan sarana prasarana administrasi, pengembangan sarana prasarana kantor, pengembangan sarana prasarana program keterampilan, pengembangan sarana prasarana kegiatan ekstrakurikuler, dan sarana prasarana pendukung kegiatan lainnya

Table 3 Sarana Prasarana Penunjang Kegiatan Pembelajaran

No.	Jenis Ruang	Jumlah
1	Ruang Kelas	5
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Kepala Sekolah	1
4	Tempat Beribadah	1
5	Ruang Tenaga Administrasi	1
6	Ruang Guru	1
7	Gudang	1
8	Kamar Mandi	3

Sumber: Data MTs Mukhtar Syafa'at, 2022

B. Verifikasi Data Lapangan

DATA INFORMAN

NAMA	JABATAN
Nadiful Muhibin, S.Pd	Kepala Sekolah MTs Mukhtar Syafa'at
Siti Juwariah, S.Pd	Wa. Ka. Kesiswaan dan Guru BK MTs Mukhtar Syafa'at

Table 4. Data informan

Sesuai dengan observasi, wawancara serta dokumentasi di lokasi penelitian, peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

1. Peran Konseling Individu Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa.

Berikut peran konseling dalam mengatasi perilaku membolos siswa di MTs Mukhtar Syafa'at, data yang berhasil dihimpun oleh peneliti dan hasil wawancara dari beberapa informan dari guru MTs Mukhtar Syafa'at yang notabannya kepala sekolah, dan guru BK disekolah MTs Mukhtar Syafa'at.

Berikut hasil wawancara dengan Bu Siti Juwariyah mengenai peran konseling individu dalam mengatasi perilaku membolos siswa MTs Mukhtar Syafa'at sebagai berikut:

“Peran konseling individu dalam mengatasi perilaku membolos siswa MTs Mukhtar Syafa'at adalah mengetahui karakter siswa yang berbeda-beda serta tahu latar belakang siswa yang berbeda-beda sehingga kita tidak menjuctice dengan sepihak, sehingga tahu motif yang melatar belakanginya siswa tersebut membolos, dengan melakukan konselig individu diharapkan

siswa lebih terbuka dengan masalahnya, dengan konseling individu juga tingkat membolos siswa akan lebih berkurang”

Berikut hasil wawancara dengan bapak nadhif selaku kepala sekolah MTs Mukhtar Syafa'at mengenai peran konseling individu dalam mengatasi perilaku membolos siswa MTs Mukhtar Syafa'at, sebagai berikut:

Peran konseling di dalam sebuah lembaga sangatlah dibutuhkan, mengingat siswa yang membuntuhkan sosok pengarah, karena dalam diri siswa terdapat latar belakang yang beragam, perlunya konseling individu adalah supaya ragam permasalahan yang beragam dapat terkupas dan terselesaikan, dan membantu siswa yang memiliki masalah beragam, itulah alasan peran konseling individu sangat dibutuhkan

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab sebelumnya telah menjelaskan konteks penelitian, teori-teori, metodologi penelitian, dan paparan data tentang fokus penelitian yang telah ditentukan. Setelah itu, paparan data yang telah dihimpun melalui teknik pengumpulan data, baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi, akan di dialogkan dengan teori yang telah ada secara detil, dengan tujuan Kembali kepada fokus penelitian, apakah berhubungan atau tidak, karena penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, konstruksi teori dapat dibangun dari hasil penelitian ini.

Telah dipaparkan sebelumnya bahwa menurut Dewa Ketut Sukardi (2010:63), Konseling individu yaitu salah satu bantuan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mendapatkan bantuan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing/ konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya.

A. Faktor Yang Melatar Belakang Membolos Sekolah Siswa MTs

Mukhtar Syafa'at

Berdasarkan data yang diperoleh dari informan, ada beberapa faktor yang melatar belakang membolos siswa, faktor-faktor tersebut diketahui oleh peneliti setelah melakukan wawancara dengan informan. Adapun faktor-faktor yang melatar belakang membolos siswa menurut Gunarsa (1990) ada 2 macam yaitu faktor internal dan eksternal.

Adapun faktor internal membolos siswa sebagai berikut:

1. Pada umumnya anak tidak ke sekolah karena sakit.
2. Ketidakmampuan anak dalam mengikuti pelajaran sekolah.
3. Kemampuan intelektual yang tarafnya lebih tinggi dari teman-temannya.
4. Dari banyaknya kasus di sekolah, ternyata faktor pada anak yaitu kekurangan motivasi belajar yang jelas mempengaruhi anak.

Faktor eksternal membolos sekolah sebagai berikut:

1. Keadaan orang tua.
2. Sikap orang tua
3. Lingkungan sekolah

Faktor-faktor membolos siswa MTs Mukhtar Syafa'at dapat diketahui setelah informan melakukan konseling individu terhadap pelaku membolos siswa, seperti halnya yang telah dikemukakan oleh bapak nadhif selaku kepala sekolah MTs Mukhtar Syafa'at.

“Peran konseling di dalam sebuah lembaga sangatlah dibutuhkan, mengingat siswa yang membuntuhkan sosok pengarah, karena dalam diri siswa terdapat latar belakang yang beragam, perlunya konseling individu adalah supaya ragam permasalahan yang beragam dapat terkupas dan terselesaikan, dan membantu siswa yang memiliki masalah beragam, itulah alasan peran konseling individu sangat dibutuhkan”.

Sama halnya yang dipaparkan oleh ibu juwariyah Wa.Ka Kesiswaan MTs Mukhtar Syafa'at

“Peran konseling individu dalam mengatasi perilaku membolos siswa MTs Mukhtar Syafa'at adalah mengetahui karakter siswa yang berbeda-beda serta tahu latar belakang siswa yang berbeda-beda

sehingga kita tidak menjuctice dengan sepihak, sehingga tahu motif yang melatar belakangi siswa tersebut membolos, dengan melakukan konseling individu diharapkan siswa lebih terbuka dengan masalahnya, dengan konseling individu juga tingkat membolos siswa akan lebih berkurang”

Faktor-faktor yang ada tersebut dapat di selesaikan dengan melakukan konseling individu, karena peran konseling individu sangat penting dalam sebuah lembaga, selain mengentaskan masalah membolos siswa, konseling individu juga mengentaskan masalah siswa yang beragam, sehingga siswa mendapat arahan, dan masalah yang dialami dapat terselesaikan secara bertahap.

B. Upaya Guru BK dalam Mengatasi Siswa Bolos Sekolah di Mts

Mukhtar Syafa’at

Peran konseling individu sangat membantu guru bk dalam mengupayakan menurunkan tingkat membolos siswa, Adapun upaya yang dilakukan oleh guru BK melakukan konseling individu terhadap siswa pelaku membolos sekolah dengan melakukan pemanggilan secara individu. Menurut Dewa Ketut Sukardi (2010:63), Konseling individu yaitu salah satu bantuan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mendapatkan bantuan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing/ konselor dalam rangka pembahasan dan pengantasan permasalahanya. Guru BK disekolah melakukan beberapa upaya agar tingkat membolos siswa berkurang seperti yang dipaparkan oleh bu juwariyah

“Upaya yang dilakukan adalah memanggil anak tersebut, dan ditanyai terkait motif yang membuatnya membolos sekolah, selain itu

kita juga memberikan punishment sesuai dengan alasan membolos siswa”.

Upaya yang dilakukan guru bk dalam menegestaskan permasalahan siswa adalah dengan melakukan konseling individu. Dengan konseling individu guru bk Lebih mengerti permasalahan setiap siswa, di karenakan latar belakang siswa yang berbeda, dengan adanya konseling individu seseorang tidak menjustifikasi, dikarenakan latar belakang setiap siswa berbeda, konseling individu dilakukan dengan cara melakukan pemanggilan siswa, dan ditanya terkait dengan alasan yang melatar belakangi membolos siswa. Sehingga siswa memungkinkan peserta didik mendapatkan bantuan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing/ konselor dalam rangka pembahasan dan pengantasan permasalahanya. Selain itu upaya yang dilakukan adalah:

“Pembagian guru piket sekolah untuk menyambut kedatangan siswa disekolah, baik siswa desa maupun siswa yang berasal dari pesantren”

Dengan adanya guru piket tersebut diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa, selain itu dengan adanya guru piket disekolah dapat mengontrol siswa yng sudah datang ke sekolah baik siswa dari desa maupun siswa dari pesantren.

Selain guru bk, dan guru piket peran kepala sekolah juga sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, adapun upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah MTs Mukhtar Syafa’at terkait peran konseling individu dalam mengatasi membolos siswa. Seperti yang telah di ungkapkan bapak Nadif:

“Upaya yang dilakukan adalah Melakukan pemetaan berbagai permasalahan, dikarenakan berbeda-bedanya latar belakang itu tadi, karena adanya saling keterkaitan dengan pesantren, peran guru pesantren dan sekolah memiliki satu misi, serta kegiatan-kegiatan yang jelas, dan juga ada keselarasan misi, tidak semata masing-masing punya rasa tersendiri, sekolah di pesantren ada satu kesatuan pembagian tugas, yaitu menyatukan dalam satu misi, agar tidak ada saling Tarik/dorong, agar siswa dan guru saling memahami”.

Selain itu peran kepala sekolah dalam mengetasi perilaku membolos siswa adalah:

- 1. Berkoordinasi dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan siswa seperti wali kelas sebagai wali siswa.*
- 2. Kerjasama antara pihak kesiswaan-walimurid/ walisantri ataupun Kerjasama antara kesiswaan-pengurus pesantren sebagai wali yang ada dipesantren sehingga yang dimaksud disini adalah peran kepala sekolah adalah menguatkan masing-masing tugas mitra kerja dan wali santri terkait seperti wali santri, dan kesiswaan dalam bersinergi bersama.*

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi, mengenai peran konseling individu dalam mengatasi perilaku membolos siswa di MTs Mukhtar Syafa'at.

1. Faktor- faktor yang mempengaruhi perilaku membolos siswa yang dilatar belakangi oleh berbagai macam masalah akan terselesaikan dengan melakukan konseling individu terhadap siswa yang membolos, karena konseling individu memiliki peran penting dalam suatu lembaga, dengan konseling individu siswa akan lebih terarah dan mampu mengentaskan masalah yang ada pada dirinya.
2. Upaya yang dilakukan adalah melakukan koordinasi yang berkaitan dengan siswa seperti:
 - a. Berkoordinasi dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan siswa seperti wali kelas sebagai wali siswa dan pengurus pesantren dalam oprak-oprak keberangkatan siswa disekolah.
 - b. Kerjasama antara pihak sekolah seperti Bag. Kesiswaan-walimurid/walisantri (desa) ataupun Kerjasama antar Bag. Kesiswaan-pengurus pesantren sebagai wali yang ada dipesantren
 - c. Kerjasama dengan wali kelas, guru bk serta guru piket disekolah, dengan bersinergi Bersama Sehingga tercapainya menurunnya tingkat membolos siswa disekolah.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat di kemukakan implikasi, baik secara teori dan kebijakan yang ada:

1. Implikasi Teori

- a. Pemilihan konseling individu dalam mengatasi membolos siswa dapat mengurangi tingkat membolos siswa
- b. Peran konseling individu merupakan konseling paling kondusif dalam menurunkan tingkat membolos siswa

2. Implikasi Kebijakan

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan untuk peneliti selanjutnya, dan sebagai masukan untuk lembaga sekolah lain untuk menggunakan konseling individu dalam menurunkan tingkat membolos siswa di sekolah.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman yang dialami oleh peneliti secara langsung dilapangan adalah beberapa faktor yang harus diperhatikan untuk peneliti-peneliti selanjutnya agar lebih teliti dalam menyempurnakan penelitiannya, karena setiap penelitian memiliki kekurangan yang harus diperbaiki dalam penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian antara lain:

1. Jumlah informan yang berjumlah 2 orang.
2. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan oleh informan terkadang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, hal demikian terajadi karena kurangnya pemahaman dengan hal yang terkait

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan oleh penulis mengenai peran konseling individu dalam mengatasi perilaku membolos siswa MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi, ada beberapa saran yang dapat penulis ajukan:

1. Guru yang berada dalam unit MTs Mukhtar Syafa'at untuk tetap mempertahankan upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi perilaku membolos siswa dengan konseling individu, karena konseling individu memiliki peran yang penting dalam suatu lembaga, agar siswa tetap terarah dan dapat menyelesaikan satu persatu masalah yang dihadapi dengan dampingan seorang guru disekolah baik itu kepala sekolah, kesiswaan, ataupun wali kelas.
2. Siswa MTs Mukhtar Syafa'at lebih terbuka dengan masalah yang dihadapi sehingga guru BK dapat mengarahkan siswa untuk mengatasi masalah dalam dirinya, karena dengan begitu masalah dengan latar belakang yang beragam akan terselesaikan dengan melakukan konseling individu.
3. Saran peneliti kepada penulis/ peneliti selanjutnya adalah diharapkan penelitian ini dapat menjadi kontribusi referensi keilmuan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti lebih lanjut, dan dapat mengembangkan penelitian ini dengan fokus yang berbeda maupun subjek penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Blum, Dhoroty, J. 1998. *Shoul Counsellor Of Book List The Center Applied Research In Education*. New York
- Brammer Lawrence M. & Shostrhom Everret. L. 1997. *Therapeuthic Pshycology; Fundamental Of Counselling And Pshycotherapy*. New Jersey: Prentice Hall,Inc, Englewood Cliffsc.
- Cavanagh, Michael, E. 1982. *The Counselling Experience*. California:Brooks/Cole Publishing Co.
- Dewa Ketut Sukardi, 2002. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta. Hal 46-51.
- Dewa Ketut Sukardi. 2010. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Faisal, Sanapiah. 2007, *Format-Format Penelitian Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Gibson, L. Robert & Marianne H. Mitchell. 1986. *Introducing To Counselling And Guidance*, New York: Mecomillan Publishing Company
- Gunarsa dan Ny.Y.Singgih, 1981. *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta : Bpk Gunung Mulia.
- Gunarsa, Singgih. 1990. *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*. Jakarta : Pt Bpk Gunung Mulia
- H. R. Abdussalam.2007. *Kriminologi*, Cetakan Ketiga, Jakarta:Restu Agung.
- Hackney, Harold, L. & Cormier L Sherlyn. 1998. *Counselling Strategis And Interventions*. New Jersey: Prentice Hall, Englewood Cliffs.
- Harsono, 2008. *Pengelolaan Perguruan Tinggi*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hurlock, E. B. 2008. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Terjemahan Oleh Istiwidayati Tjandrasa). Jakarta: Erlangga
- Kartono, Kartini, 2003, *Pemimpin Dan Kepemimpinan (Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu)*, P.T Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kartono, Kartini, 2003, *Pemimpin dan Kepemimpinan (Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu)*, P.T Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Khaudli, Muhammad I. 2021. *KH. Ahmad Qusyairi Syafa'at, Sh, Mm.; Ayah, Guru, dan Teladan Kami*. Banyuwangi: Yayasan Darussalam Blokagung

- Kottler Jeffrey A.,Shepard,David S. 2008. *Introduction To Counselling USA*: Thomshon Brooks/Cole.
- Maryati, Kun Dan Suryawati, Juju. 2001. *Sosiologi Untuk Sma Dan Ma Kelas Xi 2*. Jakarta : Erlangga.
- Prayitno, Erman Amti, 2004. *Dasar-Daras Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Saryono, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Alfabeta, Bandung.
- Soerjono Soekanto. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Edisi Baru. Jakarta : Rajawali Pers. Hal 212-213
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi Dewa Ketut, 2004. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Reneka Cipta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Wilis S. S, 2007. *Remaja Dan Permasalahannya : Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Narkoba, Free Sex, Dan Pemecahannya*, Bandung : Alfabeta Bandung.
- Willis S. Sofyan, 2007. *Konseling Individual Teori Dan Praktek*. Bandung,Cv Alfabeta.
- Winkel W. S, Sri Hastuti. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi
- Winkel,W.S. 1982. *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*, Jakarta, PT.Gramedia

LAMPIRAN - LAMPIRAN



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

IAIDA

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
TERAKREDITASI

BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 08113129333 , Website: www.iaida.ac.id , E-mail: laidablokagung@gmail.com

Nomor : 31.5/ 126.2 /IAIDA/FDKI/C.3/VI/2022
Lamp. : -
Hal : **PENGANTAR PENELITIAN**

Kepada Yang Terhormat:

Pimpinan/Kepala MTs Mukhtar Syafa'at

di –
tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

N a m a : ALFINA SHOFI AFKARINA
NIM : 18122110001
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi Islam
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam
Alamat : Dasri - Tegalsari - Banyuwangi -Jawa Timur
HP : -
Dosen Pembimbing : Hj. Mahmudah, S.Sos.I., S.Pd.I., M.Pd.I

Untuk dapat diterima melaksanakan penelitian di lembaga/instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah:

***“Peran Konseling Individu Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa MTs
Unggulan Mukhtar Syafa'at”***

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

01 Juni 2022

Agus Bahugui, S.Ag., M.I.Kom
NIP. 5150128107201



KELUARGA BESAR YAYASAN MUKHTAR SYAFA'AT
MTs. MUKHTAR SYAFA'AT

NSM / NPSN : 121235100084 / 69895142

BLOKAGUNG - KARANGDORO - TEGALSARI - BANYUWANGI - JAWA TIMUR

Alamat : Jl. Pon.Pes. Mukhtar Syafa'at Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Kode Pos 68485 Telp.(0333) 4460475

SURAT KETERANGAN

TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 137/7.6.A.03/MTs.MS/VI/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Kepala Madrasah Tsanawiyah Mukhtar Syafa'at Blokagung Karangdoro Tegalsari menerangkan bahwa :

Nama : ALFINA SHOFI AFKARINA
T.Tgl lahir : Banyuwangi, 17 Juli 2000
NIM : 18122110001
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam (FDKI)
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Alamat : Dasri – Tegalsai – Banyuwangi – Jawa Timur
HP : -
Dosen Pembimbing : Hj. Mahmudah, S.Sos.I., S.Pd.I., M.Pd.I.

Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan Penelitian dalam rangka penyelesaian program skripsi dengan judul : **"PERAN KONSELING INDIVIDU DALAM MENGATASI PERILAKU MEMBOLOS SISWA MTs MUKHTAR SYAFA'AT "**

Pada tanggal : 06 April – 10 Juni 2022.

Demikian surat Keterangan ini kami buat dengan sebenar – benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blokagung, 11 Juni 2022

Kepala MTs Mukhtar Syafa'at

Nadiful Muhibin, S.Pd

Plagiarism Detector v. 1991 - Originality Report 06/07/2022 09.24.25

Analyzed document: **plagiasi.docx** Licensed to: Aster Putra_License2

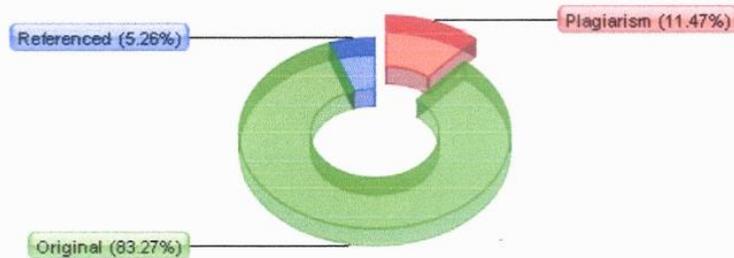
Comparison Preset: Rewrite Detected language: Id

Check type: Internet Check

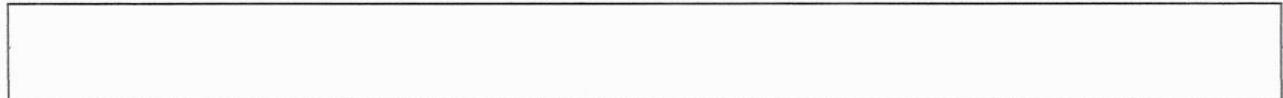
[tee_and_enc_string] [tee_and_enc_value]

Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: 18

7%	265	1. http://digilib.uin-suka.ac.id/32632/1/13220099_BAB-I_IV_DAFTAR-PUSTAKA.pdf
6%	235	2. https://journal.unesa.ac.id/index.php/jbk/article/view/12116/pdf
5%	207	3. http://lib.unnes.ac.id/17814/1/1301407016.pdf

Processed resources details: 45 - Ok / 16 - Failed

Important notes:

Wikipedia:

Google Books:

Ghostwriting services:

Anti-cheating:

[not detected]

[not detected]

[not detected]

[not detected]

UACE: UniCode Anti-Cheat Engine report:

1. Status: Analyzer [On] Normalizer [On] character similarity set to [100%]
2. Detected UniCode contamination percent: [0% with limit of: 4%]
3. Document not normalized: percent not reached [5%]
4. All suspicious symbols will be marked in purple color: [Abcd...](#)
5. Invisible symbols found: [0]

Assessment recommendation:

No special action is required. Document is Ok.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Alfina Shofi Afkarina

Nim : 18122110001

Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi Islam

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Alamat : Dasri, Tegalsari, Banyuwangi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah diserahkan kepada Lembaga perguruan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini benar-benar hasil karya pribadi dan bukan merupakan hasil tindak kecurangan maupun karya orang lain
3. Apabila kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan hasil dari tindak kecurangan, maka saya siap menanggung segala konsekuensi hukum yang dibebankan.

Banyuwangi, 5 Juni 2022

Yang Menyatakan,



ALFINA SHOFI AFKARINA
NIM. 18122110001

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Siti Juwariyah S.Pd.I

Jabatan : Kesiswaan serta Guru MTs Mukhtar Syafa'at

1. Apakah peran konseling individu dalam mengatasi membolos siswa?
2. Apakah upaya untuk mengurangi perilaku membolos siswa?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan agar siswa aktif dalam kegiatan belajar di sekolah?
4. Bagaimana cara bapak dalam mengkondisikan siswa yang membolos sekolah?
5. Apa saja pendekatan yang dilakukan bapak terhadap siswa yang sering melakukan bolos sekolah?
6. Apakah ada punishment tertentu untuk siswa yang membolos sekolah?
7. Apakah konseling yang dilakukan kondusif?
8. Apakah dengan diadakan konseling tersebut tingkat membolos siswa lebih menurun?
9. Apasaja peran guru bk disekolah?
10. Apakah guru bk disekolah sangat membantu mengentaskan masalah membolos siswa yang ada disekolah?
11. Apakah hanya guru bk yang membantu/ bertanggung jawab siswa bermasalah dalam kegiatan belajar?
12. Apakah konseling individu sangat membantu mengentaskan masalah?
13. Apa dampak dari perilaku membolos siswa?

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Nadiful Muhibin S. Pd

Jabatan : Kepala Sekolah Mts Mukhtar Syafa'at

1. Menurut anda apa Peran konseling individu dalam mengatasi perilaku membolos siswa?
2. *Upaya yang dilakukan untuk mengurangi tingkat membolos siswa?*
3. Peran kepala sekolah dalam mengatasi perilaku membolos siswa?

1. Tuntunan observasi

No	Data Yang Diraih	Sumber Data
1	Kondisi lokasi penelitian yaitu MTs Mukhtar Syafa'at	Guru MTs Mukhtar Syafa'at
2	Kondisi subjek, meliputi keseharian dan perilaku	Subjek Penelitian

2. Tuntunan wawancara

No	Data Yang Diraih	Sumber Data
1	Factor Yang Mempengaruhi Perilaku Membolos Siswa	Guru Mts Mukhtar Syafa'at
2	Upaya Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa	Guru Mts Mukhtar Syafa'at

3. Tuntunan Dokumentasi

No	Data Yang Diraih	Sumber Data
1	Profil MTs Mukhtar Syafa'at	Tu Mts Mukhtar Syafa'at

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Mukhtar Syafa'at



Wawancara Dengan Kesiswaan MTs Mukhtar Syafa'at



Gedung MTs Mukhtar Syafa'at

BIODATA PENULIS

Nama : Alfina Shofi Afkarina
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 17 Juli 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Sumberjati, RT 003/ RW 001, Dasri, Tegalsari,
Banyuwangi, Jawa Timur

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

JENJANG PENDIDIKAN	NAMA SEKOLAH/ PERGURUAN TINGGI
TK/RA	TK Al Firdaus Surabaya
SD/MI	MI Darussalam 2 Dasri
SMP/MTs	MTs AL Amiriyyah Blokagung
SMA/MA	Ma Al Amiriyyah Blokagung
STRATA 1 (S1)	Institut Agama Islam Darussalam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Banyuwangi, 10 juni 2022

ALFINA SHOFI AFKARINA